FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DRAJAT KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN DALAM TINJAUAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL ROBERT KING MERTON

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi



Oleh : SOFI INDRA KURNIAWATI NIM. 103218020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK JURUSAN ILMU SOSIAL PROGRAM STUDI SOSIOLOGI 2022

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sofi Indra Kurniawati

NIM : I03218020

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsional (Robert King Merton)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 14 Januari 2022

Sofi Indra Kurniawati NIM. 103218020 PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan

skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Sofi Indra Kurniawati

NIM : I03218020

Program Studi: Sosiologi

Yang Berjudul Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten

Lamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsionalisme Sturktural (Robert King

Merton), saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk

diseminarkan.

Surabaya, 14 Januari 2022

Pembimbing,

Dr. Warsito, M. Si

NIP: 195902091991031001

ii

PENGESAHAN

Skripsi oleh Sofi Indra Kurniawati dengan judul Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsional (Robert King Merton) telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Januari 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Warsito, M. Si.

NIP:195902091991031001

Penguji III

Hj. Siti Azizah, S. Ag., M. Si.

NIP:197703012007102005

Penguji II

Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd. I.

NIP: 197212221999032004

Penguji IV

0623007101006

Surabaya, 21 Januari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip.SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998131002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: Nama : Sofi Indra Kurniawati NIM : 103218020 : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/SosiologiE-Fakultas/Jurusan : sofibuchori123@gmail.com mail address Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UINSunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Sekripsi ☐ Tesis Desertasi □ Lain-lain (.....) yang berjudul: FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DRAJAT KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN <u>DALAM</u> TINJAUAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTRURAL ROBERT KING MERTON beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalamkarya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2022

Penulis

(SOFI INDRA KURNIAWATI)

ABSTRAK

Sofi Indra Kurniawati, 2022. Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupatenlamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsionalisme Struktural Robert King Merton, Skripsi Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Fungsi, BUMDesa, Kesejahteraan Mayarakat

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisa pada fungsi BUMDesa Pemaring dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Drajat hal ini dikarenakan semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring di desa Drajat sebagai awal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu skripsi ini juga memiliki tujuan untuk menganalisa sejauh apa fungsi BUMDesa Pemaring dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan BUMDesa Pemaring di desa Drajat

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Robert King Merton

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) fungsi dari BUMDesa Pemaring yang nampak bukan hanya sebatas dalam mensejahterakan masyarakat saja namun dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat fungsi lain yang muncul baik fungsi manifest seperti keberadaan BUMDesa Pemaring dapat mengembangkan potensi yang ada didesa untuk kepentingan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa, selain itu adapula fungsi laten seperti tumbuhnya rasa percaya masyarakat desa dengan perangkat desa Drajat, menjadikan masyarakat lebih kreatif selain itu ditemukan juga disfungsi yaitu adanya perubahan perilaku masyarakat desa (2) keberadaan BUMDesa Pemaring juga memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Drajat diantaranya adalah mencipatakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan dengan adanya BUMDesa Pemaring masyarakat lebih dimudahkan dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah masyarakat mulai merasa bergantung dengan BUMDesa dan meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	1
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
PERTANGGUNGJAWABAN PENU	LISAN SKRIPSIvi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
	7
	8
_	11
	JAHTERAAN MASYARAKAT DESA
	USAHA MILIK DESA PEMARING
	FUNGSIONALISME STRUKTURAL
ROBERT KING MERTON	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Pustaka	25
C. Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELTIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

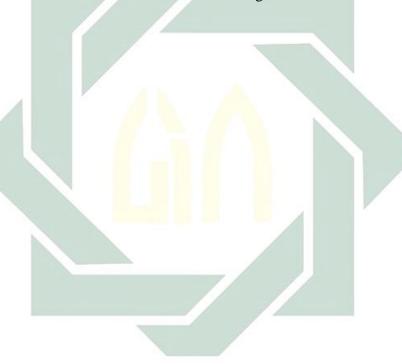
C. Pemilihan subyek Penelitian	37
D. Tahap-Tahap Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisa Data	45
G. Teknik Pemerisaan Keabsaan data	46
BAB IV FUNGSI BADAN USAHA MILIK DI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT I	
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONG	AN DALAM
ΓINJAUAN TEORI FUNGSIOANLISME STRUKTURAL R	OBERT KING
MERTON	
A. Deskripsi Umum Desa Drajat	48
B. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes	Pemaring 59
C. Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Upay Meningkatkan Kesejahtera <mark>a</mark> n Masyarak <mark>at D</mark> esa Drajat Kec Paciran Kabupaten Lamo <mark>ng</mark> an	amatan
D. Dampak Badan Usa <mark>ha</mark> Milik Desa Pemaring Terhadap	Kesejahteraan
Mayarakat Desa Drajat	92
E. Hasil Temuan Data	108
BAB V PENUTUP	,
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Drajat	50	
Gambar 5.1 Kantor Bumdesa Pemaring	119	
Gambar 5.2 Pengolahan Sampah	120	
Gambar 5.3 Produk Umkm Bumdesa Pemaring	120	
Gambar 5.4 Stand Drajat Mart Dan Stand "Kios Kami"	121	
Gambar 5.5 Stand Milik Bumdesa Pemaring Yang Disewakan Untuk Masyarakat		
Desa Drajat	121	
Gambar 5.6 Alun-Alun Desa Drajat	122	
Gambar 5.6 Salah Satu Hasil Usaha Masyarakat	122	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian	40
Table 4.1 Batas Wilayah Desa Drajat	50
Tabel 4.2 Jarak Desa Dengan Pusat Pemerintahan	51
Tabel 4.3 Rincian Luas Wilayah Pembangunan	52
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Drajat	53
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Mayarakat Desa Drajat	55
Tabel 4.6 Data Umkm Binaan BUMDesa Pemaring	67



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini desa menjadi pertimbangan pemerintah dalam meratakan kesejahteraan masyarakat hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk tinggal di daerah pedesaan, untuk itu negara bukan hanya terdiri dari kota-kota besar saja, desa sebagai substansi pemerintahan yang terkecil namun memiliki peran dan fungsi yang besar bagi masyarakat, Desa memiliki arti suatu tempat tinggal yang berada jauh dari kota dan kebanyakan penduduk mengandalkan bercocok tanam untuk mata pencaharian mereka Atau pertanian², walaupun jumlah masyarakat desa tergolong kecil dibandingkan dengan perkotaan namun kenyataanya tidak mudah untuk membangun desa maju yang dapat mensejahterakan masyarakatnya. Berbagai upaya di realisasikan oleh pemerintah untuk memastikan masyarakat yang ada di desa juga merasakan kesejahteraan. Apalagi tingkat urbanisasi yang semakin tahun meningkat membuat pemerintah lebih bekerja keras untuk membuat masyarakat tidak melakukan urbanisasi dan tetap produktif walau dalam desa.

Salah satu instrument yang terpenting pada kegiatan pembangunan yang harus segera di realisasikan pemerintah desa ialah adanya infrastruktur yang memadai karena hal itu dikarenakan menjadi

² N.Daldjoeni, *Interaksi Desa-Kota*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hal.44

kebutuhan yang mendasar yang harus terpenuhi untuk aktifitas baik dari segi sosial maupun ekonomi masyarakat. Pembangunan tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk usaha dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa. Pembangunan tersebut memiliki tujuan agar menghilangkan adanya kesenjangan sosial antara kota dan desa.

Jawa timur memliki beberapa kota dan kabupaten yang tersebar salah satunya adalah Kabpuaten Lamongan, menurut data yang diambil dari Dinas Penduduk Dan Pencatatan Sipil Kabuapten Lamongan (disdukcapil), Lamongan memiliki 27 kecamatan dan 462 desa³ yang tersebar. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakatnya tinggal di desa. desa yang ada di Kabupaten Lamongan sebenarnya saling berlomba untuk menjadi terbaik dalam mensejahterakan masyarakatnya. Maka dari itu tidak heran bahwa setiap desa pasti memiliki program-program untuk meningkatkan kegiatan sosial dan perekonomian masyarakat. Untuk mencapai tahap kesejahteraan memang diperlukan proses dan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakatnya. Strategi pemerintah dalam mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat dan pembangunan pedesaan, salah satu upaya yang harus dilakukkan adalah dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang desa, yang didalamnya mengatur tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa),

³ Data Dinas Penduduk Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan, https://disdukcapil.lamongankab.go.id/, Diakses Pada Tanggal 18 September 2021

yaitu pada pasal 7 ayat 5 menerangkan bahwa BUMDesa didirikan dilakukan secara bersama sama dengan desa lain secara langsung tanpa mempertimbangkan ada atau tidaknya BUMDesa di desa masing-masing⁴.

Sebenarnya BUMDesa ini sudah terdapat pada setiap desa yang ada di kabupaten Lamongan dan mampu berjalan dengan optimal sehingga tentu memberikan dampak untuk memajukan sebuah desa dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. namun tidak menutup kemungkinan jika kehadiran BUMDesa belum mampu memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakatnya hal ini bergantung dari bagaimana peranan pemerintah desa mengolah dana dan menyerap potensi-potensi yang ada dalam desa tersebut, serta partisipasi masyarakat dalam menggerakkan BUMDesa. Menurut Muryani pengertian mengenai BUMDesa adalah sebagai wadah bagi masyarakat dan pemerintah desa untuk memajukan perekonomian berdasarkan potensi dan kebutuhan lokal desa⁵. Salah satu contoh atas keberhasilan dari adanya BUMDesa yaitu desa Drajat berlokasi di area pesisir pantai utara dan terletak di wilayah kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Sebuah desa yang terdiri dari 9 rukun tentangga dan 3 rukun warga. Dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang, petani dan nelayan, Desa Drajat sendiri termasuk desa yang

٠

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Miilik Desa

⁵ Muryani, Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemde*s*, (Bandung. CV Pustaka Setia, 2008), Hal 35

mandiri dan maju di kecamatan Paciran. Dalam desa tersebut memiliki BUMDesa yang dikenal dengan nama Badan Usaha Miliki Desa (BUMdesa) Pemaring. Sejauh ini menurut Analisa penulis adanya BUMDesa yang berada di desa tersebut memberikan dampak cukup signifikan bagi masyarakat desa Drajat. BUMDesa Pemaring berdiri sejak tahun 2016.

Latar belakang berdirinya BUMDesa di desa Drajat diawali karena desa Drajat merupakan kawasan wisata religi yang dikenal dengan nama makam sunan drajat. Banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya, setiap bulannya, serta setiap tahunnya membuka potensi perekonomian masyarakat di desa Drajat. Karena pemasukan yang didapat dengan datangnya wisatawan setiap harinya dapat menambah pemasukan dana yang dialokasikan untuk dana BUMDes. Serta didayagunakan untuk mensejahterakan masyarakat desa Drajat. Sebelumnya, masyarakat di desa Drajat belum bisa memanfaatkan peluang dengan adanya wisatawan yang datang. Kehadiran BUMDesa di tengah masyarakat memiliki fungsi serta peran yang penting dana yang mengalir ke kas desa bisa ditingkatkan.

BUMDesa Pemaring memiliki potensi kawasan seperti alunalun, yang tempatnya tepat berada di tengah-tengah desa dan memiliki lapangan yang cukup luas. Sehingga, pemerintahan desa memutuskan mendirikan "Kios Kami" dan membina 17 UMKM. BUMDesa memfasilitasi baik izin pelatihan, pemasaran, bantuan dana, dan

pameran dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas produksi mereka bisa lebih baik. selain itu, BUMDesa Pemaring juga memiliki potensi dalam bidang peternakan, perikanan, wisata, perdagangan, toko desa, kios, kuliner, dan jasa seperti mengembangkan obyek wisata. Adapun toko desa yang didirikan berupa Drajat Mart, *mini market*, UKM, pengolahan sampah, *advertising*, simpan pinjam, usaha penyediaan jasa wifi, dan wahana anak-anak. Selain itu, ada program baru yang dicanangkan oleh pemerintah desa karena melihat keadaan sosial masyarakat yang dulunya takut untuk menyimpan uang ke bank. Melalui BUMDesa, kini mereka bisa menabung minimal sebesar lima ribu rupiah. Dimana hasil dari tabungan mereka dapat digunakan sebagai uang tabungan pribadi ataupun nantinya sebagai modal usaha mereka. Karena BUMDesa Pemaring menerima setoran dari mereka dan menyetorkan ke Bank Negara Indonesia.

Dengan melihat situasi dan kondisi diatas, peneliti pun tertarik untuk meneliti tentang fungsi BUMDesa dalam upaya peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Dengan alasan adanya BUMDes di desa Drajat menjadikan sebagai salah satu bukti bahwa sebenarnya suatu desa bisa maju dan juga berkembang apa bila pemerintah dan masyarakat desanya pandai dalam mengulik potensi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa dan meningkatkan sumber daya manusia dengan cara mengadakan pelatihan khusus pada masyarakat. Terlebih lagi, adanya pengolahan dana yang baik dan tepat

sasaran. Dapat membantu peningkatan pembangunan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat melalui program BUMDesa di desa Drajat. menanggapi berbagai permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dalam perspektif sosiologi dengan menggunakan teori fungsi yang dikemukakan oleh salah satu tokoh sosiolog dunia yang bernama Robert King Merton. Karena, teori fungsi yang dikemukakan oleh beliau, dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam mengerjakan penelitian yang berjudul "Fungsi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pemaring Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti telah mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1. Bagaimana fungsi BUMDesa Pemaring dalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat di desa Drajat?
- 2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa drajat degan adanya BUMDes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana fungsi-fungsi dari BUMDesa
 Pemaring dalam mensejahterakan masyarakat desa Drajat
- Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa
 Drajat sejak adanya BUMDesa Pemaring

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihakpihak yang berkepentingan. Adapun beberapa manfaat yang ingin didapat dari hasil penelitian tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan disiplin ilmu sosial terkhusus displin ilmu sosiologi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang Fungsi Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Pemaring Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
- b. Bagi pemerintah maupun BUMDesa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun bahan pertimbangan BUMDesa lainya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini perlu diketahui definisi-definisi yang sekiranya perlu untuk difahami dan dimengerti sebelum pada hasil penelitian. Agar memudahkan pembaca dan meminimalisir kesalah fahaman dalam mengartikan sebuah definisi penelitian tersebut.

1. Fungsi

Fungsi menurut kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI jika fungsi di definisikan bahwa fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan sedangkan fungsi dalam aspek sosial (antropologi) maka dapat dimaknai sebagai kegunaan dalam suatu hal yang berguna dalam suatu kehidupan di masyarakat⁶. Sebenarnya makna kata fungsi itu luas dalam setiap kajian ilmu baik ilmu matematika, sains dan ilmu sosial kata fungsi akan memiliki perbedaan makna maupun definisi tergantung bagaimana fungsi itu di gunakan.

Sedangkan dalam penelitian ini fungsi yang dimaksudkan adalah tentang bagaimana suatu fungsi dari suatu lembaga yakni BUMDesa Pemaring disini apakah BUMDesa Pemaring sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsinya atau malah ada fungsi lain nantinya yang muncul dari keberadaan suatu BUMDesa Pemaring dan juga melihat

⁶ Depdikdud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2003), Hal. 218

bagaimana fungsi BUMDesa dalam meninngkatkan kesejahetraan masyarakat desa Drajat melalui progam-progam yang mereka buat dan fungsi itu nantinya akan berjalan dengan rencana ataupun malah sebaliknya.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Badan usaha milik desa merupakan suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintahan desa dan dikelola secara mandiri, ekonomis, profesional dengan modal sepenuhnya dan sebagian besar bersumber dari kekayaan desa. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat dan menambah pemasukan desa dan juga memajukan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa⁷.

Sehingga, pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa, harapan adanya BUMDes sebagai pembentukan usaha baru yang bersumber serta optimalisasi kegiatan ekonomi dengan masyarakat desa dan juga sebagai upaya peningkatan kesempatan dalam rangka untuk memperkuat otonomi desa dan mengurangi jumlah pengangguran⁸.

Sedangkan menurut beberapa ahli seperti Maryuani mendefinisikan bahwa BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintahan desa sebagai

⁷ Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 78 Ayat (1)

⁸ Amelia Sri, 2014," Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, Jurnal Pengembangan Pedesaan", VOL 5 No.1

upaya membangun dan memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dari segala potensi yang ada pada suatu desa⁹.

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa BUMDes merupakan badan yang didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada pada desa sebagai upaya peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat. BUMDes juga dibangun atas partisipasi masyarakat dan merupakan perwujudan masyarakat desa, sehingga tidak menciptakan model usaha yang di kuasai oleh kelompok orang tertentu¹⁰.

Sehingga BUMDesa Pemaring menjadi jawaban masyarakat dalam membantu mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahterah dan dengan adanya BUMDesa Pemaring ini diharapkan nantinya akan membawa perubahan baik bagi kehidupan masyarakat desa Drajat nanti kedepanya dan juga BUMDesa Pemaring dengan segala progam dan unit-unitnya yang nantinya akan dipergunakan untuk membantu masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

-

⁹ Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 35

Departemen Pendidikan Nasional, "Pendirian Dan Pengelolahan Badan Usaha Milik Desa", Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2004), Hlm. 4

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan diambil dari kata sejahtera yang berarti dimana kondisi manusia yang dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, damai, tentram dan untuk mencapai kondisi tersebut seseorang memerlukan suatu usaha dan kemampuan yang dimiliki.

Sedangkan definisi umum masyarakat sendiri menurut Soerjono Soekanto¹¹ adalah kumpulan dari setiap individu yang hidup bersamasama yang terdiri dari dua orang tau lebih. Sehingga jika di definisikan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat dalam keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti, rumah yang layak, sandang (pakaian), pangan (makanan), penddikan dan kesehatan^{12.} Sehingga keadaan dimana seseorang dapat memaksimalkan utitalitasnya pada tingkat batas anggaran terntentu dan kondisi diana kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang tercukupi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijelaskan perbab dan sub bagian untuk mempermudah penyusunan kalimat secara runtun, mudah dipahami, dan sistematis sesuai dengan peraturan dan panduan ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

404

¹¹ SoerjonoSoekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm.

²⁷ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan mengutarakan beberapa hal penting yang berkaitan dengan rencana sebelum melakukan penelitian, yang pertama yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan penelitian. Keempat, manfaat penelitian. Kelima definisi konseptual. Dan keenam sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Dalam poin ini peneliti akan menjelaskan gambaran umum tentang topik yang akan peneliti bahas dan beberapa poin yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini peneliti menjelaskan beberapa poin yang nantinya akan dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah terkait bagaimana fungsi BUMDesa Pemaring dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Drajat dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang maksud dari adanya penelitian ini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian lebih menjelaskan pada apa saja yang didapatkan dari adanya sebuah penelitian ini, manfaat penelitian

diharapkan memiliki dampak baik untuk berbagai pihak baik individu peneliti maupun masyarakat secara luas.

E. Definisi Konseptual

Pada poin ini, peneliti menjelaskan secara singkat batasan tentang definisi redaksi judul dan hal-hal apa saja yang akan diteliti. Hal ini ditujukan untuk meminimalisir kesalah pahaman dalam mengartikan sebuah istilah oleh pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Pada poin sistematika pembahasan ini berisi tentang tahapan penyusunan laporan penelitian dari awal hingga akhir.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab kedua yaitu membahas tentang penelitian terdahulu, kajian pustaka dan kerangka teori. Pada bab ini yaitu kajian pustaka akan dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian yang diambil sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada dilapangan. Selain itu juga membahas mengenai landasan teori sebagai gambaran secara umum mengenai latar penelitian dan bahan untuk pembahasan hasil peneliti, pada kajian teori ini peneliti juga memaparkan teori yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian skripsi.

A. Penelitian Terdahulu

Dalam poin ini, peneliti menjelaskan beberapa judul penelitian yang sudah ada sebelumnya, serta menjelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian di masa lalu. Hal ini berguna untuk mencegah adanya kesamaan judul serta adanya plagiasi dalam penelitian lain.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka peneliti menjelaskan tentang konsep judul penelitian secara lebih mendalam.

C. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori peneliti menjelaskan tentang teori yang dipakai peneliti untuk menganalisis fenomena yang diangkat peneliti dalam judul penelitian. Dalam poin ini peneliti juga menjelaskan keterkaitan teori dengan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan menjelaskan tentang metode penelitian.

Peneliti memberikan gambaran mengenai metode penelitian yang digunakan secara jelas, pendekatan, lokasi, dan waktu penelitian, subjek penelitian, serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada pra lapangan sampai saat terjun ke lapangan hingga tata cara analisis.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menyertakan alasan mengapa menggunakan jenis penelitian tersebut.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan ilmiah memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subyek yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik yang digunakan peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini pengumpulan data informan dilakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, tinjauan pustaka.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dari pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data agar diperoleh temuan dan interpretasi yang valid.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Subyek Penelitian

Pada bagian ini, hasil penelitian dipaparkan dengan secukupnya agar pembaca mengetahui ikhwal subyek penelitian.

16

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta subyek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan

C. Analisis Data

Pada bagian ini, teori untuk menjelaskan fenomena sosial, sehingga dapat ditemukan penjelasan tentang fenomena sosial yang diteliti secara teoretis.

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian merupakan temuan yang bersifat konseptual terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

B. Saran

Saran yang diajukan terkait temuan penelitian. Saran ditujukan kepada subyek penelitian dan pihak-pihak terkait, bisa berupa rekomendasi, informasi dan motivasi.

Bagian Akhir Berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti, dan beberapa lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

BAB II

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DRAJAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA PEMARING DALAM TINJAUAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL ROBERT KING MERTON

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan melakukan penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji dan mencari refrensi untuk beberapa pembahasan yang berkaitan dengan tema yang diambil, meskipun ide dari penelitian ini berasal dari sebuah penelitian yang pernah diteliti dan diamati oleh peneliti sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada hasil penelitian yang akan diteliti nantinya, berikut penulis paparkan beberapa hasil tulisan atau kajian yang sedikit relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukkan oleh Corista Berlian Ramadana dan Heru Ribawanto Mahasiswa ProdiAdminitrasi Publik Fakultas Ilmu Adminitrasi Universitas Brawiajaya Malang Yang Berjudul. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)" Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, naskah, dan dokumen resmi lainya, teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif,

¹³Corista Berlian Ramadana dan Heru Ribawanto, 2016, "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, https://media.neliti.com/media/publications/75712-ID-keberadaan-badan-usaha-milik-desabumdes.pdf diakses pada tanggal 1 oktober 2021 pukul 18.30

dalam penelitian Corista dan Ramadana menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yaitu dengan adanya keberadaan badan usaha milik desa yang ada di desa Landungsari kabupaten Malang belum berjalan secara maksimal, badan-badan dan kegiatan usaha yang ada juga tidak terlaksana dengan baik bahkan tidak membantu perekonomian masyarakat setempat hal tersebut terjadi karena beberapa hal salah satunya adalah karena kurangnya pemerataan terhadap saluran dan bagi masyarakat, dan juga ada beberapa yang tidak tepat sasaran dan belum sesuai dengan tujuan dan fungsi BUMDes sehingga keberadaannya kurang dirasakan oleh masyarakat dan pada akhirnya eksistensi keberadaan bad<mark>an usaha</mark> mili<mark>k</mark> desa yang ada di desa Landungsari hanya sebatas papan nama saja. Penelitian diatas memiliki **perbedaan** dengan penelitian yang akan penulis teliti karena penelitian saya tidak hanya berfokus pada segi ekonominya saja akan tetapi dalam peneltian ini nantinya ingin melihat sejauh mana fungsi badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat dalam bidang sosial, budaya maupun ekonominya.

2. Penelitian kedua yakni penelitian yang ditulis oleh Retha Nabila Yusita MahasiwiProdi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Yang Berjudul " Fungsi Badan Usaha Milik

Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)"14. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi, literatur. Untuk menganalisa data menggunakan teknik deskriptif analisis. Dalam penelitian Retha menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa kehadiran BUMDes Amanah yang ada di desa Sinar Bentung keberadaannya sangat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar selain itu pada badan usaha milik desa yang berada pada desa tersebut mampu memberikan kesempatan untuk membuka masyarakat<mark>nya. Jadi penuli</mark>s juga memaparkan sebelum adanya di desa di desa Sinar Betung, pemberdayaan dan BUMDes kesejahteraan masyarakat belum berjalan secara maksimal, karena menemukan bahwa tidak semua masyarakat di desa terlibat dalam mengelola potensi desa dan masyarakat tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan, meningkatkan keterampilan atau kapasitas dan meningkatkan memanfaatkan potensi yang ada di desa. sehingga pada akhirnya keberadaan BUMDes disana memberikan kemudahan akses bagi

_

¹⁴ Retha Nabila Yusita , 2019, "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

warga sekitar seperti dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Perbedaan penelitian saya dengan diatas terletak pada perbedaan lokasi yang pertama, kedua penulisan diatas berfokus pada bagaimana cara memberdayakan masyarakatnya dan partisipasi masyarakat agar turut serta membantu program BUMDes, sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan berfokus dan melihat upaya yang akan dilakukan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakatnya seperti apa dan juga dalam penelitian ini nantinya ingin mencari tau dampak keberadaan BUMDes akankah membawa pada kesejahteraan masyarakat ataupun sebaliknya dan juga dalam penelitian ini nantinya ingin melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh dapat membuat masyarakat lebih sejahtera.

Penelitian ketiga yakni penelitian yang ditulis oleh Makmur Magister mahasiswa Program Pascasarjana Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, wawancara, dokumentasi, pengumpulan berbasis dan teknik data kepustakaan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, Makmur menyimpulkan bahwa

-

¹⁵ Makmur, 2019, "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai TimurKabupaten Sinjai", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makasar)

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesa berperan di distrik Shinjai Timur, termasuk ekonomi desa. Peningkatan pendapatan awal yang diharapkan bagi masyarakat dan desa. Dari perusahaan milik desa-desa di Shinjai Timur, tata kelola belum optimal dan kurangnya keahlian untuk menjalankan perusahaan karena kurangnya fasilitas pengawasan oleh pemerintah desa dan layanan pemberdayaan desa dan masyarakat. **Perbedaan** penelitian diatas dengan penelitian saya terletak pada jika dalam penelitian diatas dipaparkan tentang bagaimana cara tentang mengelola unit kegiatan atau usaha yang ada pada BUMDes disana nantinya pada penelitian saya juga hampir sama memaparkan tentang usaha-usaha atau kegiatan apa saja yang ada di BUMDes yang nantinya akan saya teliti akan tetapi yang menjadi pembeda adalah dimana dalam penelitian saya nanti akan memaparkan bagaimana fungsi BUMDes dalam mengoptimalkan kinerjanya dalam upaya mensejahterakan masyarakat, melalui indeks kesejahteraan sosial nantinya dalam penelitian ini akan melihat seberapa besar dengan adanya badan usaha milik desa dalam membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat seperti dalam segi kesehatan, pendidikan maupun sosial.

4. Penelitian keempat dari penelitian mahasiswa yang bernama Sri Purnama Pradnyani progam studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Humaniora, dengan judul " Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara"16. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berbasis wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa studi ini menunjukkan peran BUMDes Gentha Persada dalam memperkuat kepentingan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikelola BUMDes. Faktor pendukung BUMD untuk meningkatkan minat masyarakat adalah potensi pengembangan pariwisata dan pengembangan desa Tibbenen di sektor ekonomi wilayah Kuta Utara yang mendukung sumber daya manusia, sedangkan faktor penghambat seperti BUMDes tidak memberikan sosialisasi program BUMDes secara maksimal. di masyarakat, belum maksimal dalam pengembangan usaha dan ekonomi, masyarakat masih berpikir di dalam banjar sehingga belum optimal untuk mendukung program BUMDes, maka dukungan dari semua elemen masyarakat, baik adat maupun

¹⁶ Sri Purnama Pradnyani, 2019, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara", Vol.9, No. 2. https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/download/602/570. diakses tgl 4 oktober 2021 pukul 18:49 WIB

aparat , potensi SDM yang dimiliki desa lebih memilih bekerja di instansi lain. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti dimana lokasinya sama-sama memiliki potensi pariwisata yang membedakan dalam penelitian diatas lebih kepada wisata alam sedangkan pada penelitian penulis potensi wisata yang ada adalah wisata religi, perbedaannya juga terlihat dalam menganalisis pada batasan masalah dalam penelitian nantinya batasannya terletak pada upaya apa saja yang dilakukan BUMDes Pemaring dalam meningkatkan kesejahteraan dan dampak yang dirasakan oleh warga sekitar dengan adanya BUMDes.

5. Penelitian kelima yakni penelitian yang dilakukan oleh Hari fitrianto mahasiswa Universitas Airlangga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul tentang Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Ketahanan Desa Di Jawa Timur". 17 Dalam penelitian tersebut hari menjelaskan bahwa tujuan berdirinya badan usaha milik desa yang ada di jawa timur sebagai upaya dalam meningkatkan ketahanan dan kemandirian masyarakat desa melalui BUMDes masyarakat yang ada di jawa timur diharapkan untuk menimudukung program pemerintah desa,

-

Hari Fitrianto, 2016, "Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Ketahanan Desa Di Jawa Timur", *Jurnal Adminitrasi Publik*, Vol. 8, No. 2. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-admp95658b964ffull.pdf . Diakses pada tanggal 12 oktober 2021 pukul 13:51 WIB

meskipun dalam beberapa pelaksanaanya kurang berjalan dengan baik karena berbagai faktor maupun alasan lainnya yang menghambat, namun menurut analisis dalam penelitian diatas menujukkan bahwa dengan adanya kelembagaan yang berupa **BUMDes** memberikan trobosan dalam suatu baru mengembangkan desa dan segala potensinya yang ada, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa BUMDes yang tersebar di seluruh jawa timur sudah memasuki dalam kategori baik dalam menjalankan fungsi BUMDes. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti adalah jika dalam penelitian tersebut memaparkan tentang kondisi dan peran pemerintah jawa timur dalam revilitasi BUMDes sedangkan pada penelitian ini lebih kepada ingin melihat seoptimal apakah BUMDes yang ada di desa Drajat dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Dari kelima penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa. Penelitian tentang "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsionalisme Struktural Robert K Merton" tidak memiliki kesamaan baik dari segi lokasi penelitian maupun pembahasan yang akan di teliti sehingga dalam penelitian ini tidak ada tanda-tanda plagiasi dan penelitian tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Pustaka

1. Badan Usaha Milik Desa Pemaring

BUMDes juga diatur dalam SK Nomor 11 Tahun 2021 tentang Usaha Milik Desa, dimana BUMDes merupakan badan ekonomi yang memisahkan seluruh atau sebagian kekayaan desa untuk mengelola aset, jasa dan lainnya. Bisnis untuk tujuan sebesar mungkin untuk kepentingan masyarakat¹⁸.

Sedangkan untuk tata kelola BUMDes di keluarkan dan diatur dalam peraturan pemerintahan desa atau perpemdes No. 4 tahun 2015 tentang pendirian BUMDes, jenis usaha yang diperbolehkan, dan pelaporan pertanggungjawaban tentang BUMDes juga akan diatur dalam perpemdes¹⁹.

Adapun beberapa prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes yang harus diterapkan dan dipahami oleh pemerintah desa, anggota, dan masyarakat. Terdapat enam prinsip dalam mengelola BUMDes diantaranya²⁰:

1) Kooperatif, semua yang terlibat dalam BUMDes mampu saling bekerjasama dengan baik demi kelangsungan dan berjalanya usaha maupun progam yang sudah direncanakan bersama.

¹⁸ Peraturan Pemerintah. No.11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa

¹⁹ Perpemdesa No. 4 Tahun 2015 Tentang Pengolahan Keuangan Desa

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolahan Badan Usaha Milik Desa*, (Universitas Brawijaya : Fakultas Ekonomi, 2004), Hlm. 13

- Partisipatif, semua yang terlibat bersedia secara sukarela dan totalitas jika dimintai untuk memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes
- 3) *Emansipatif*, semua yang terlibat didalamBUMDes harus mendaptakan perlakuan yang sama tidak boleh ada yang condong sebelah atau mementingkan satu golongan, sehingga dalam melakukkan tugas maupun pelayan harus diberlakukan sama tanpa memandang suku, golongan, ras dan agama
- 4) *Transparan*, segala bentuk transaksi, aktivitas maupun kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat wajib untuk diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka
- 5) Akuntabel, seluruh kegiatan yang berhubungan dengan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrasi
- 6) *Sustaible*, segala kegiatan usaha harus dikembangkan dan diberdayakan oleh masyarakat dalam naungan BUMDes

Selain itu berdirinya suatu BUMDes dalam desa juga memiliki azazazaz yang harus diperhatikan, azaz tersebut terbentuk dan dilakukan berdasarkan:

 Azaz kesukarelaan, dalam azaz ini dimaksudkan adanya keterlibatan sesorang dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan BUMDesa dan masyarakat dengan sadar tanpa paksaan dari siapapun yang didasari atas kemauan mereka sendiri dengan tujuan agar kehidupan mereka lebih baik kedepanya.

Dimana dalam BUMDesa Pemaring seluruh masyarakat desa

Drajat maupun mereka yang bergabung menjadi binaan

BUMDesa Pemaring jika ada suatu kegiatan yang berhubungan

dengan BUMDesa maka mereka ikut secara sukarela tanpa

paksaan dan tekanan dari siapapun.

- 2) Azaz kesetaraan, dalam azaz ini dimaksudkan dan ditujukan untuk semua pemangku atau pengurus BUMDes yang memiliki kedudukan dan posisi yang sama diharapkan untuk tidak ada yang diagungkan maupun di rendahkan. Dalam azaz ini BUMDesa Pemaring sama sekali tidak memihak dan memberikan keistimewaan kepada satu pihak saja akan tetapi memaksimalkan agar semuanya bisa merasakan pelayanan dari BUMDesa Pemaring.
- 3) Azaz Musyawarah, dalam azaz ini bermaksud untuk semua pihak yang terlibat diberikan hak untuk menyampaikan aspirasinya atau pendapatnya dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan BUMDesa Pemaring agar lebih maju kedepannya serta memiliki rasa saling menghargai apabila adanya perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan harus dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat sehingga nantinya diharapkan tidak terjadi perpecahan atau

- konflik dan juga meilbatkan masyarakat dalam mengambil keputusan.
- 4) Azaz keterbukaan, dalam hal ini diharapkan semua bentuk kegiatan atau usaha dilakukan dan diketahui secara bersamasama, sehingga tidak ada rasa saling curiga, dan menciptakan atau memupuk rasa kepercayaan antara satu dengan yang lain, sikap saling jujur dan saling peduli dengan sesama²¹.

 BUMDesa Pemaring berupaya untuk memberikan akses kepada masyarakat des ajika mereka membutuhkan apapun yang behubungan dengan BUMDesa baik untuk transpasi dana, kegiatan maupun keterbukaan jika terjadi suatu malah dan menerima segala kritik dan saran dari masyarakat desa Drajat.
- 2. Kesejahteraan Masyarakat Dengan Adanya Bumdes Pemaring

Hadirnya BUMDes ditengah-tengah masyarakat desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan merupakan sebagai cara pemerintah dalam meratakan kesejahteraan masyarakat apalagi yang tinggal di desa. Hal ini juga sebagai salah satu bentuk atau upaya pemerintah dalam menekan jumlah urbanisasi yang meningkat setiap tahunya, sehingga dengan adanya BUMDes di desa Drajat diharapkan agar masyarakat desa tetap bisa produktif dan sejahtera baik secara ekonomi maupun sosial agar masyarakat desa tetap berada di desa dan mengembangkan desanya sehingga

²¹ Chabib Sholeh, *Dialetika Pengembangan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung : Bumi Aksara, 2014), Hlm. 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tidak ada niatan untuk mencari pekerjaan di kota karena dalam desa tersebut semua kebutuhan dan fasilitas sudah terpenuhi.

Menurut BPS (badan pusat statistika) ²² menyarankan 7 komponen dalam mengukur kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan dan yang terakhir adalah social budaya masyarakat.

Selain 7 indikator, kesejahteraan masyarakat juga diasakan oleh masyarakat semenjak adanya BUMDes Peamaring diantaranya sebagai berikut:

- a) Sebagai bentuk kepedulian pemerintah pusat, daerah dan desa dalam merealisasikan kewajiban dan tugas negara dalam upaya melindungi dan mengayomi masyarakatnya. Dengan adanya BUMDes ditengah masyarakat desa membuat masyarakat lebih kreatif dan produktif sehingga mereka bisa menghasilkan pendapatan sendiri dan juga BUMDes Pemaring hadir ditengah masyarakat sebagai upaya memberikan kemudahan aktivitas masyarakat
- b) Sebagai upaya dalam mewujudkan pancasila pada sila ke-5 yaitu tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia, sebagaimana dengan bunyi pancasila diatas, dengan adanya indeks atau indikator yang tergolong dalam masyarakat sejahtera dan dengan mewujudkan negara dengan keadaan masyarakatnya yang hidup

-

²² Data Badan Pusat StatisitikaNaional Tahun 2014. https://www.bps.go.id/ . Diakses pada tanggal 30 september 2021 pukul 14.01 wib

dalam kesejahteraan untuk itu pemerintah baik pusat, daerah maupun desa dapat mengontrol warga yang memiliki pendapatan yang rendah sehingga berdirinya BUMDes sebagai bentuk dalam mewujudkan keadilan bagi masyarakat khusunya untuk masyarakat yang ada di desa dengan adanya BUMDes masyarakat diharapkan nantinya bisa berkembang.

- c) BUMDes Pemaring Sebagai pendorong dan wadah dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat, dimana dalam bentuk pembangunan kesejahteraan sosial dengan cara memberikan lapangan pekerjaan, stabilitas sosial, ketahanan masyarakat sebagai upaya menumbuhkan ekonomi bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat membuka peluang usaha secara mandiri.
- d) Fungsi lainnya adalah sebagai bahan ukuran dalam meningkatkan indeks dalam mengembangkan dan menumbuhkan kualitas manusia atau masyarakat, dengan cara memberikan pelayanan sosial melalui perlindungan sosial, dalam dunia pendidikan, kesehatan, fasilitas publik, yang ditujukan pada masyarakat yang kurang mampu dan bisa lebih mandiri dan tidak bergantung pada negara²³.

e)

²³Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewah Yogyakarta, "Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta", 2014, hlm. 15.

C. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori fungsional milik Robert K Merton untuk mengupas tentang fungsi BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Robert K Merton memiliki cara pandang yang berbeda dalam menganalisis Teori Fungsionalisme Struktural dimana pemikiran Merton memiliki perbedaan dengan pendahulunya seperti Talcot Person apabila Talcot mengemukakan bahwa dalam teorinya lebih menekankan pada orientasi subjektif individu dalam perilaku hal ini berbeda dengan teori yang dikemukan oleh Merton, dalam teori yang dikemukan Merton menjelaskan lebih memfokuskan pada konsekuensi- konsekuensi objektif yang timbul dari individu dalam bentuk perilaku. Merton juga mengungkapkan bahwa ia menekankan dimana tindakan yang dilakukkan secara berulang kali dan mempunyai hubungan dengan bertahannya suatu sistem sosial yang dimana tindakan itu berasal Sehingga dalam hal ini Merton lebih memusatkan perhatinya pada konsekuensi-konsekuensi objektif yang dapat memperbesar kemampuan sistem sosial dalam bertahan maupun tidak yang terlepas dari motif dan tujuan subjekvitas suatu individu.

Sehingga Teori Fungsionalisme Struktural berfokus pada fungsifungsi sosial daripada motif individual. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah suatu fungsi sebagai konsekuensi-konsekuensi yang telah diamati yang dipergunakan untuk beradaptasi atau juga sebagai penyesuaian dalam suatu sistem tertentu, analisis yang dikemukan Merton memiliki hubungan dengan budaya, struktur dan anomi.

Menurut Merton budaya didefinisikan sebagai nilai normatif teratur yang mengendalikan perilaku yang sama dengan seluruh anggota masyarakat. Sedangkan struktur sosial di definisikan serangkaian hubungan sosial yang teratur dan saling mempengaruhi kelompok dengan melibatkan masyarakat yang tergabung. Sedangkan anomi akan terjadi jika adanya ketidakselarasan hubungan antara norma dan tujuan kultural yang terstruktur secara sosial dengan anggota kelompok lain yang bertindak menurut norma dan tujuan tersebut²⁴.

Dalam Teori Fungsionalisme Struktural yang dikemukan Merton, Merton menjelaskan bahwa terdapat 2 kata kunci penting yaitu disfungsi dan non fungsi hal tersebut muncul yang digunakan Merton sebagai koreksi pada fungsionalisme struktural yang sebelumnya.

Merton mendefinisikan disfungsi menjadi sebuah struktur atau suatu lembaga yangg memiliki peran pada memelihara berdasarkan sistem sosial, namun bisa menyebabkan konsekuensi negatif untuknya. Sedangkan non fungsi didefinisikan menjadi konsekuensi-konsekuensi yang tidak sesuai dengan fungsi sebenarnya

Merton juga mengungkapkan pemikiran lainnya dalam Teori Fungsionalisme Struktural selain disfungsi dan non fungsi, Merton mengemukan konsep fungsi manifes dan fungsi laten Fungsi nyata (manifest function) dan fungsi tersembunyi (latent function) Suatu fungsi dikatakan nyata jika akibat yang disengaja atau diketahui.

²⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 178.

Sebuah lembaga atau badan eksklusif dapat berfungsi untuk satu unit sosial eksklusif dan sebaliknya, itu akan menjadi disfungsional untuk unit sosial lainnya.Pandangan ini dapat masuk ke dalam konsepnya tentang sifat dan fungsi, fungsi manifes dan fungsi laten.Dua kata ini merupakan tambahan penting untuk analisis fungsional.²⁵.

Alasan peneliti mengambil teori ini dalam penelitian karena teori milik Merton tentang Fungsionalisme Struktural memiliki kesinambungan dan relevan dengan penelitian yang berjudul "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan". Teori yang dikemukakan oleh Merton menjelaskan bahwa ada 4 konsep yaitu konsep tentang disfungsi, non fungsi, fungsi manifes dan fungsi laten.

Jika dikaitkan maka dalam suatu instansi atau badan pemerintahan di masyarakat setiap kegiatan atau kebijakan yang dikeluarkan tidak semua fungsinya bisa berjalan sesuai dengan rencana dan timbul konsekuensi akibat dari kebijakan maupun kegiatan yang dibuat.

Disfungsi yang dimaksud dan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya seperti munculnya budaya konsumtif di masyarakat hal ini terjadi karena masyarakat telah memiliki pendapatan sendiri dan membuat mereka menjadi lebih konsumtif daripada sebelumnya selain itu juga dalam desa tersebut juga sudah tersedia berbagai jenis layanan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{25}}$ George Ritzer & Douglas J. Goodman, $\it Teori~Sosiologi~Modern,~(Jakarta: Kencana, 2007) hal. 141$

adanya Drajat Mart yang tak hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari namun juga menjual aneka cemilan.

Kedua adanya perubahan sosial seperti perubahan pada gaya hidup, dimana semenjak keberadaan wifi yang difasilitasi oleh BUMDes untuk masyarakat membuat gaya hidup masyarakat Drajat mulai berubah mereka asik dengan gadgetnya terutama dengan anak-anak desa Drajat dimana mereka memanfaatkan wifi bukan hanya untuk hiburan namun juga mereka juga asik berselancar di berbagai platform social media baik itu youtub, tiktok, Instagram dan lainnya sehingga menyebabkan mereka kecanduan dengan gadget dan merubah cara *style* (gaya) bicara, berpakaian mereka.

Sedangkan kaitannya dengan fungsi manifes (nyata) yaitu fungsi yang diharapkan seperti pada pembentukan BUMDes yang ada di desa Drajat pembentukan BUMDes merupakan suatu upaya pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu perekonomian masyarakat khususnya yang tinggal di desa. Mengingat bahwa masyarakat yang tinggal di desa masih kurang perhatian dan masih tertinggal,.

Sedangkan sebaliknya yaitu fungsi laten atau yang tidak diharapkan dimana pada fungsi ini tanpa disadari muncul ditengah masyarakat seiring berjalannya keberadaan BUMDes Pemaring, seperti terbentuknya rasa solidaritas antar masyarakat desa dengan pemerintah desa serta menumbuhkan kreatifitas masyarakat.

Menurut peneliti, dengan melihat bagaimana kaitan judul penelitian dengan teori yang dikemukkan oleh Merton ini menjelaskan bagaimana masyarakat baik pemerintahan desa maupun masyarakat desa dapat menghadapi dan menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya dan bagaimana masyarakat dan pihak pemerintah khusunya BumDes menghadapi perubahan yang muncul baik yang direncanakan maupun yang tidak terencana.

BAB III

METODE PENELTIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe data deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif, sering juga disebut penelitian survei, dipilih jika peneliti bermaksud membuat deskripsi situasi atau peristiwa.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya mengumpulkan data deskriptif dasar, tidak menjelaskan keterkaitan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau memperoleh makna dan implikasi. Penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam pendekatan penelitian ini adalah penelitian survei dan sensus²⁶.

Karena penelitian kualitatif bersifat fleksibel, penelitian ini dapat diperluas atau dinegosiasikan tetapi tanpa intervensi, dan penelitian kualitatif bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengamati dan berinteraksi dengan informan atau subjek penelitian²⁷. Jenis penelitian kualitatif ini mensurvei semua kelompok budaya di lingkungan alam selama jangka waktu yang lama, melakukan observasi dan wawancara. Proses penelitian fleksibel, berkembang di bawah kondisi dalam menanggapi situasi nyata yang dihadapi di lapangan²⁸.

²⁶ Lilik Aslichati, H.I. Bambang Prasety, Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 14

 $^{^{27}}$ Lexy J. Moloeng, $Metodologi\ Penelitian\ Kualitatif,\ (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hal. 31- 37$

²⁸ Ibid, 20

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, fokus penelitian pada badan usaha milik desa (BUMDes) Pemaring, sebelumnya peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya selama satu bulan lebih lebih tepatnya pada kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian ini akan berlangsung pada bulan Oktober hingga Januari. Namun waktu 3 bulan tersebut sewaktu-waktu dapat berganti sesuai dengan kondisi dan situasi di tempat penelitian.

C. Pemilihan subyek Penelitian

Menurut Suharsimi A, mengungkapkan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yg kedudukannya sentral lantaran dalam subyek penelitian itulah data mengenai variabel yang diteliti berada & diamati sang peneliti. Sumber data pada penelitian merupakan subyek berdasarkan mana data yang akan diolah nantinya²⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik (purposive sampling) karena pada teknik tersebut lebih menekankan karena adanya pertimbangan dan karakteristik atau ciri tertentu³⁰. Pertimbangan diantaranya adalah yang dianggap paling tahu dan berpengaruh sehingga dapat memudahkan penelti dalam menggali informasi. Dan informan kunci utama dalam peneltian ini adalah ketua BUMDes Pemaring selain itu peneliti juga mencari infrorman yang relavan dengan penelitian ini sehingga peneliti juga melakukan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016). Hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2006), hal. 124

wawancara dengan beberapa informan lain seperti pengelolah unit usaha BUMDesa, masyarakat binaan BUMDesa Pemaring, dan masyarakat desa Drajat.

Berikut adalah tabel informan yang berkaitan dengan penelitian tentang "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan" Sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Data Informan penelitian

No.	Nama	Jabatan		
1	Ahmad Nailul Fauzi, SE, MM.	Kepala desa Drajat / penasihat BUMDes Pemaring		
2	Siswoyo Hadi Prasetyo, S. Psi	Ketua BUMDes Pemaring desa Drajat		
3	Ibu Ratna	Kepala Unit Bidang Usaha		
4	Ibu Yuni	Masyarakat binaan UMKM BUMDesa Pemaring		
5	Mbak Sabna	Mayarakat binaan UMKM BUMDesa Pemaring		
6	Ibu Nanik	Masyarakat Desa Drajat		
7	Bapak Kasrun	Mayarakat Desa Drajat		
8	Ibu Warda	Mayarakat Desa Drajat		

9	Bapak Hadi	Mayarakat Desa Drajat dan Karyawan BUMDesa Drajat (tim pengolah sampah)
10	Mbak Lina	Penjaga Stand Drajat Mart
11	Mbak Fitri	Karyawan salah satu usaha UMKM
12	Ibu Atun	Masyarakat Desa Drajat
13	Ibu Sulastri	Masyarakat Desa Drajat

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lap<mark>an</mark>gan

Sebelum melakukkan penelitian, adapun hal-hal yang perlu disiapkan diantaranya adalah :

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti sebelumnya mencari permasalahan lalu dari hasil masalah tersebut akan dijadikan obyek penelitian, sehingga nantinya dapat membuat judul penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, judul penelitian, kemudian diserahkan ke ketua prodi untuk disetujui.

2) Memilih lapangan penelitian

selanjutnya menetapkan topik penelitian, kemudian mencari lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, yang mana fokus penelitiannya tertuju pada BUMDes Pemaring berasalan karena tempat tersebut sesuai dan memenuhi kriteria dalam penelitian kali ini.

3) Mengurus perizinan

Langkah berikutnya adalah mengurus perisinan dalam melakukkan penelitian perizinan pada tempat yang akan di teliti sangat penting demi kelancaran dalam melakukkan penelitian, perzinan harus didapat dari pihak kampus maupun dari pihak tempat peneliti dalam melakukkan penelitian

4) Menjajaki dan meneliti keadaan lapangan

Dalam tahap ini Peneliti berusaha mendekatkan dan melihat situasi, keadaan pada tempat penelitian dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui dan melihat lebih dekat dan bisa mulai merancang untuk melakukan penelitian sehingga pada tahap ini peneliti mulai berkoordinasi atau bersilahturahmi kepada kepala desa, kepala BUMDesPemaring dan seluruh pengurus dan masyarakat desa Drajat.

5) Memilih Informan

Informan merupkan seseorang yang memiliki keterlibatan dalam sebuah peristiwa yang berkaitan dengan penelitia, dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas.

untuk mencari informan yang mengetahui tentang fungsi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. seperti kepala desa Draja, ketua BUMDes Pemaring desa Drajat dan jajaran anggota dan pengurus BUMDes Pemaring serta masyarakat desa Drajat

6) Menyiapk<mark>an perlengkapan penelitian</mark>

Perlengkapan yang perlu disiapkan peneliti untuk menunjang penelitian adalah dengan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti menyiapkan draf wawancara, draf informan, alat tulis dan lain sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Tahap Pengumpulan Data Tahap pengumpulan data,

Dalam tahap ini peneliti memegang peranan sangat penting karena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan: Observasi, interview atau wawancara mendalam dan dokumentasi.

2) Tahap Analisis Data

Pada tahap Analisa data ini digunakan untuk pengumpulan segala infromasi dan kemudian infromasi tersebut dikembangkan dan dianalisa serta data-data yang dianggap sesuai dengan judul akan dikelompokan menjadi satu yang sesuai dengan dengan "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabuapten Lamongan

c. Tahap Penulisan Laporan

Data yang sudah di kelolah dan sesuai dengan judul "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjuan Teori Fungsional Robert K Merton". Kemudian masuklah pada tahapan penulisan laporan. Dalam penulisan laporan penelitian, peneliti akan mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi yang telah ditetapkan oleh Prodi."

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini agar data yang diperoleh adalah data yang valid atau valid, dimana merupakan gambaran yang akurat tentang "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjaun Teori Fungsional Robert K Merton" Metode yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Obeservasi

Menurut Adler observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui proses pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia yang dilakukkan secara terus menerus dan bersifat secara alami sehingga menghasilkan fakta³¹.

Observasi dilakukan di desa Drajat-Paciran, Kabupaten Lamongan yang dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati tentang bagaimana fungsi BUMDesa Pemaring dalam meningaktkan kesjeahteraan mayarakat desa Drajat dan mengamati dampak yang telah dirasakan masyarakat dengan adanya BUMDesa Pemaring.

b) Wawancara

-

³¹ Alder Dan Patricia A, Membership Roles In Field Research, Newbury Park (California: Sage Publication, 1987) Hal. 389

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan biasanya dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yakni pewawancara (interview/penelitian) yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview/narasumber) yang akan memberikan informasi terkait pertanyaan yang diajukan³².

Dalam wawancara, peneliti menggali data sebanyak mungkin pada narasumber . Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian diantaranya adalah ketua BUMDesa Pemaring, Pengelolah BUMDesa Pemaring dan tentunya masyarakat desa Drajat.

Pertanyaan yang akan diajukan seputar BUMDes Pemaring dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Drajat kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat desa Drajat semenjak berdirinya BUMDesa Pemaring.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode tambahan dalam upaya memperoleh data Kumpulan data tertulis ini disebut sebagai dokumen dalam arti luas, termasuk monumen, foto, kaset, CD, harddrive, kunci USB, tulisan, catatan, gambar Dokumentasi dapat digunakan sebagai penunjang data yang diperoleh dari informan³³. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar

 32 Lexy J Moloeng, Metode penelitian Kualitatif, (Bandung : 2014) hal. 186

-

³³ Irwan Suhartono, *Metodolog Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 70

ataupun foto-foto yang berhubungan dengan seluruh kegiatan pada BUMDes Pemaring. Dan dipergunakan sebagai bentuk bukti dalam melakukan penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data utama dan data tambahan. data utama diperoleh melalui subyek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan di pusat penelitian. Sedangkan data pendukung berasal dari dokumen berupa catatan, catatan, gambar atau foto dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1. Reduksi data peringkasan, pemilihan poin utama, disusun secara lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran pengamatan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menemukan data yang diperoleh pada saat dibutuhkan.
- 2. Penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian pencarian. Oleh karena itu, peneliti dapat lebih mudah memverifikasi data dengan memperoleh keakuratan data dengan memperoleh data dari sumber data lain, seperti yang kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda

G. Teknik Pemerisaan Keabsaan data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a) Perpanjang keikutsertaan

Dalam teknik ini digunakan dengan jalan peneliti menambah waktu studi penelitian walaupun waktu penelitian formal sudah habis, karena menurut peneliti untuk kembali terjun ke lokasi penelitian itu sendiri memerlukan waktu yang lumayan lama. Disini dengan tujuan agar data lebih valid dan untuk mengantisipasi kesalahan dari peneliti maupun informan dengan segala permasalahan yang disebutkan dengan perpanjangan partisipasi untuk data yang lebih valid.

b) Ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati latar belakang dan "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatam Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjaun Teori Fungsional Robert K Merton".

c) Triangulasi

Dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi asi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya³⁴.

-

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi "MixedMethod*" (Bandung: alfabeta, 2011), hal. 330

BAB IV

FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DRAJAT KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN DALAM TINJAUAN TEORI FUNGSIOANLISME STRUKTURAL ROBERT KING MERTON A. Deskripsi Umum Desa Drajat.

Sebelum masuk pada pembahasan yang lebih mendalam terkait tentang profil desa atupun gambaran umum desa yang akan diteliti, oleh karena itu peneliti ingin memberikan beberapa gambaran umum mengenai lokasi yang dijadikan sebagai tempat peneletian. Segala bentuk informasi di dapat dari hasil obeservasi yang dilakukkan di desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Pada bagian gambaran umum akan menjelaskan tentang keadaan geografis, Struktur desa, jumlah penduduk, perekomian masyarakat, lembaga pendidikan, keagamaan, dan lainya yang berkaitan dengan desa Drajat.

1. Keadaan Geografis

Lokasi yang digunakan peneliti dalam melakukkan penelitian berlokasi di desa Drajat. Desa ini terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur. Desa Drajat terletak pada dataran rendah dengan titik kordinat antara 6,8772 dan luas sebesar 61,85 Ha/M2, sedangkan iklim desa Drajat sama seperti iklim pada umumnya di Indonesia. Desa Drajat merupakan salah satu dari 17 desa yang berada di kecamatan Paciran.

Gambar 4. 1 Peta Lokasi Desa Drajat



Desa Drajat merupakan desa yang bisa dibilang istimewa karena pada desa tersebut terdapat makam wali, dimana setiap harinya terdapat para peziarah yang datang baik dalam kota maupun luar kota sehingga desa Drajat juga biasanya disebut dengan desanya para wali. Adapun batas wilayah desa Drajat meliputi :

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Drajat

Sebelah utara	Desa Banjarwati
Sebelah selatan	Desa Dagan
Sebelah barat	Desa Kranji
Sebelah timur	Desa Banjarwati
Kecamatan sebelah utara	Laut Jawa
Kecamatan sebelah selatan	Kecamatan Solokuro
Kecamatan sebelah barat	Kecamatan Brondong
Kecamatan sebelah timur	Kecamatan Panceng

Jika melihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa desa Drajat berada ditengah-tengah antara desa Banjarwati dan desa Kranji, sementara itu desa drajat juga berbatasan denga 4 kecamatan yang berbeda seperti yang tertulis pada tabel diatas yaitu sebelah utara desa Drajat berbatasan bukan dengan kecamatan melainkan dengan laut jawa atau pantai utara, di sebelah selatan desa Drajat berbatasan dengan kecamatan Solokuro, dan di sebelah barat desa Drajat berbatasan dengan kecamatan Brondong, dan yang terakhir di sebelah timur desa Drajat berbatasan dengan Kecamatan Panceng desa Drajat juga memiliki luas dataran dan perbukitan sebesar 54 Ha jika di bagi antara keduanya maka luas daratanya sebesar 40 Ha dan luas perbukitan sebesar 21 Ha. Jarak desa Drajat dengan pusat pemerintahan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Jarak Desa Dari Pusat Pemerintahan

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	5 km
Jarak dari pusat pemerintahan kota	40 km
Jarak dari ibukota kabupaten	40 km
Jarak dari ibukota provinsi	68 km

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa jarak desa Drajat dengan pusat pemerintahan di kecamatan hanya berjarak 5 km, jarak dari pusat pemerintahan kota berjarak 40 km, jarak dengan ibukota kabupaten yaitu Lamongan sebesar 40 km, dan jarak desa Drajat dengan ibu kota provinsi jawa timur yaitu Surabaya sebesar 68 Km. Hal tersebut menujukkan bahwa lokasi penelitian mudah untuk dijangkau sehingga mempermudah peneliti dalam melakukkan penelitian dan mencari informasi yang berakitan dengan judul penelitian.

Desa Drajat terdiri dari 1 dusun dan 10 RT. Secara Adminitrasi desa Drajat terkumpul menjadi satu maksudnya adalah tidak ada dusun lain hanya desa Drajat saja jumlah luas keseluruhan tanah yang dimiliki desa Drajat sebesar 18.960 Ha,. Namun luas tersebut sudah di bagi-bagi dan dijadikan fasilitas umum, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rincian Luas Pembangunan

Sekolah (madrasah)	0,5 Ha
Pertanian	12 Ha
Jalan	2 Ha

Berdasarkan dengan data tabel diatas maka total luas tanah yang lainya digunakan sebagai pemukiman warga, tempat ibadah, bangunan sosial, organisasi kemasyarakatan dan pemeritahan desa Drajat. Sehingga bisa dikatakan dengan tanah seluas itu fasilitas yang terdapat pada desa Drajat juga termasuk lengkap dan memenuhi standart. Sedangkan keadaan tanah didataran tinggi terdiri dari pemukiman, persawahan, ladang dan perkarangan untuk mengairi sawah dan di desa Drajat cukup baik sehingga dapat menunjang kesuburan dan penghasilan pertanian.

2. Struktur Kepengurusan Desa Drajat

1. Kepala desa : AH. Nailul Fauzi. SE. MM

2. Sekertaris desa : Nurul Muttaqin. S. H

a. Kasi pemerintahan : Moh Juppri

b. Kasi kesejahteraan : M. Ibadir Ridho, S. E

c. Kasi keuangan : -

d. Kasi perecanaan : Nikita Raniswati. S. Sos

e. Kaur umum : Hilmi Adib. S.H

f. Kaur pelayanan : Lutfidhin

g. Kepala urusan dusun : Siswoy Hadi Prastiyo. S. PSI

3. Kondisi Penduduk Desa Drajat

Berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berada di desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan berjumlah 2144 jiwa dengan 557 kepala keluarga, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Desa Drajat

Laki- laki	Perempuan
1079 jiwa	10 <mark>65</mark> jiwa

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di desa Drajat lebih sedikit daripada jumlah jenis kelamin laki-laki. Selain itu jika data dari tabel diatas diperinci maka jumlah diatas terdiri dari data usia 0-15 tahun berjumlah sebanyak 593 jiwa dan usia 15-65 tahun berjumlah sebanyak 1544 jiwa. Sehingga total keseluruhan penduduk yang ada di desa Drajat adalah sebanyak 2144 jiwa.

Perkembangan penduduk yang ada di desa Drajat meningkat setiap tahunya. Angka kelahiran yang selamat di desa Drajat juga sangat tinggi hal ini didasari karena sarana dan prasaranya sudah memadahi. Secara garis besar kondisi penduduk desa Drajat juga memiliki interaksi sosial dan kerjasama yang terjalin sangat kental, hal tersebut terbukti seperti adanya tindak gotong royong masyarakat dalam pengumpulan dana masjid maupun tenaga untuk pembangunan masjid atau sekolah.

4. Kondisi Perekonomian Penduduk Desa Drajat

Jika dilihat dari kondisi perekonomian penduduk desa Drajat yang merupakan desa dengan padat penduduk dan termasuk daerah pesisir, namun mayoritas penduduk desa dari dilihat dari segi ekonimnya tergolong mampu (bekercukupan) dan sejahtera, meskipun jika masih ada penduduk desa Drajat yang memiminta-minta dikawasan makam sunan drajat namun hal tersebut bukan berarti mereka hidup dalam garis kemiskinan. Hal tersebut dilihat dari keadaan rumah mereka yang mereka tinggali sehari-hari yang tergolong kecukupan.

Hal tersebut tidak terlepas dari peranan pekerjaan mereka sehari harinya, melihat potensi dan sumber daya alam yang ada pada desa Drajat dimafaatkan masyarakatnya dalam memeuhu kebutuhanya sehari-hari, meskipun desa Drajat terletak di daerah pesisir pantai utara namun mata pencaharian yang mendominasi masyarakat disana bukanlah sebagai nelayan akan tetapi masyarakat desa Drajat sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pedagang. Namun selain pedagang mereka juga biasanya bertani, nelayan dan berternak. Rata-rata pertenak di desa ini adalah bertenak ayam, kambing dan sapi, sedangkan untuk petani biasanya

menaman seperti; padi, jagung, kacang kedelai. Jika dikalkulasikan maka pendapatan mereka perbulanya kurang lebih sekitar Rp. 2.500.000 perbulan.

5. Lembaga Pendidikan

Berikut merupakan data jenjang pendidikan penduduk desa Drajat Kecamatan paciran Kabupaten Lamongan, sebagai berikut :

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Drajat

No	Jenjang Pendidikan	jumlah
1	Penduduk tamat SLTP atau sederajat	472
2	Penduduk tamat SLTA atau sederajat	230
3	Penduduk tamat D-1	5
4	Penduduk tamat D-2	4
5	Penduduk tamat D-3	11
6	Penduduk tamat S-1	56
7	Penduduk tamat S-2	12
8	Penduduk tamat S-3	-

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah tingkat pendidikan yang paling banyak pada desa Drajat adalah mereka yang lulusan SLTP/SMP kemudian disusul dengan penduduk dengan tamatan SLTA/SMA sebanya 230, lalu ketiga yaitu penduduk dengan tamatan S-1 sebanyak 56, lalu pada urutan keempat yaitu dengan lulusan S-2 sebanyak 12, kemudian diurutan kelima yaitu dengan tamatan pendidikan D-1 sebanyak 5 dan disusul dengan tamatan pendidikan D-2 sebanyak 4 orang, dan hingga saat ini belum ada satupun yang lulusan S-3 di desa Drajat. Namun bukan berarti masyarakat desa Drajat menjadi tertinggal karena

banyak juga penduduk yang hanya tamatan SLTP/SMP kebanyakan dari mereka memutuskan utuk langsung bekerja baik merantau atau menjadi petani, pedagang maupun nelayan.

Selain itu dalam desa Drajat juga memiliki Intitusi pendikan antara lain sebagai berikut :

- a. Pondok pesantren sunan drajat
- b. TK Tarbiyatul Athfal
- c. MI Tarbiyatul Athfal
- d. TPQ An-Nur
- e. TPQ umum

Lembaga pendidikan yang ada di desa Drajat memang mayoritas berbasis keagaaman hal ini selaras dengan keadaan yang ada di desa Drajat karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki makam wali, selain itu pondok pesantren sunan drajat juga merupakan salah satu pondok yang terbesar di jawa timur, sehingga tidak asing rasanya jika segala jenis kegiatan maupun lembaga pendidikanya aka berbasis keislamianya masih sangat kuat.

Bentuk-bentuk kegiatan Pendidikan masyarakat Pengajian kitab kuning dan ilmu keagamaan lainnya yang dilaksanakan di ponpes sunan drajat pada rana siswa tingkat TK dan MI belajar tentang membaca alqur'an maupun Iqroq' di 2 tempat TPQ.. Pada ranah masyarakat umum dan santri dilakukan di pondok pesantren, masjid dan musholla

6. Keagamaan Desa Drajat

Jika dilihat dari aspek agama desa Drajat 99% penduduknya memeluk agam islam dengan jumlah penduduk desa drajat yang memeluk agama islam sebanyak 3. 539 orang dan 1% beragama katolik, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa desa Drajat merupakan tempat makam salah satu wali jadi tidak heran jika hingga sampai sekarang ajaran islam yang dulunya dibawah oleh Sunan Drajat masi terjaga dan membawa dampak baik bagi masyarakat desa Drajat.

Sementara itu dalam desa Drajat terdapat dua organisasi islam yang berkembang pada desa ini, yaitu 80 % masyarakatnya mengikuti organisasi Nadhlotul ulama atau NU dan 20% mengikuti organisasi Muhammadiyah. Organisasi NU memiliki perangkat organisasi yang disebut dengan badan otonom (BANOM) yang meliputi: muslimat, fatayat, GP Anshor, IPNU-IPPNU dan Muhammadiyah memiliki organisasi otonom (ORTOM) yang meliputi : Aisyiyah dan IPM (ikatan pelajar muhammadiyah) dan dalam desa ini juga terdapat remaja masjid.

Meskipun adanya perbedaan keorganisasian agama namun kerukunan warganya juga sangat diperhatikan, karena secara umum kebiasaan atau adat dan istiadat yang berkembang di desa Drajat berjalan cukup baik, masyarakat desa Drajat juga hidup secara damai dan berdampingan dan saling menghormati sehingga tercipta suasana yang tertib, damai dan aman.

Untuk tempat ibadah di desa Drajat sangat mudah ditemui, mengingat bahwa hampir 99% masyarakat mayoritasnya adalah pemeluk agama islam untuk itu tempat ibadah yang disediakan juga memadai dan tersebar di seluruh desa. Desa Drajat sendiri memiliki 1 mesjid yang besar yang terletak tepat di tengah-tengah desa selain digunakan sebagai tempat ibadah masjid tersebut juga dipergunakan sebagai lembaga pendidikan seperti TPQ pada sore hari, selain masjid juga terdapat 9 mushola yang tersebar di desa Drajat dan 3 diantaranya juga dipergunakan sebagai tempat mengajar ngaji untuk anak-anak.

7. Institusi Ekonomi Dan Sosial Desa Drajat

Adapun <mark>In</mark>stitusi Adapun <mark>In</mark>stitusi Ekonomi Masyarakat yakni:

1. UMKM

Gabungan para pelaku usaha mikro kecil menengah merupakan kelompok masyarakat yang dibentuk sebagai wadah kerjasama antar masyarakat dalam meningkatakan pengelolaan dalam bidang pemasaran dan pengelolahan sumberdaya yang ada di desa ini.

2. BUMDES Pemaring

BUMDES (badan usaha milik desa) di desa drajat ini difungsikan untuk medayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan tujuan agar masyarakat khsuusnua pemilik usaha memiliki tempat untuk usahanya.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Digunakan untuk menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggotanya, dengan tujuan memberika modal untuk melakukkan atau membuka usaha.

Intitusi sosial yang ada di desa Drajat adalah Gapoktan,
Koperasi Wanita, Posyandu Anak, Posyandu Lansia, PKK, dan
poskesdesa, karang taruna. Kegiatan-kegiatan sosial
kemasyarakatan di desa Drajat :

- a. Koperasi simpan pinjam, sebagai tempat penyedia jasa simpan dan pinjam
- b. Posyandu anak (TAPOS), dilakukan sebulan sekali.
- c. Posyandu lansia, dilakukan sebulan sekali.
- d. PKK, pembinaan kesejahteraan keluarga memiliki kegiatan seperti: penyelanggaraan sekolah pra-paud setiap dua minggu sekali, arisan, pelatihan usaha mandiri dan penyuluhan tentang kesehatan.
- e. Poskesdes, merupakan unit kesehatan yang ada di desa Drajat
- Karang taruna, merupakan perhimpunan pemuda-pemuda desa
 Drajat

8. Keadaan Sosial-Budaya Masyarakat Desa Drajat

Budaya lokal yang ada di desa ini adalah tasyakuran. Tasyakuran merupakan perwujudan rasa syukur keluarga yang mengadakan kepada Tuhan dengan cara mengundang tetangga untuk berdoa dan makan bersama. Selain itu masyarakat desa Drajat juga melakukkan ziarah bersama ke makam sunan drajat yang biasanya dilakukkan satu minggu sekali.

Nilai dan norma budaya di desa Cangaan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Misalkan kegiatan tasyakuran, ziarah, tahlilan dan jika sikap gotong royong ataupun Kerjasama. Ketersediaan sarana dan prasarana Kesehatan Di desa Drajat terdapat poskesdes dan mobil sehat yang siap melayani kesehatan masyarakat. Aksesibilitas masyarakat terhadap layanan Kesehatan. Aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan cukup memadai mengingat pemeritahan desa memiliki poskesdes dengan peralatan dan sarana prasarana yang baik.

B. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pemaring

1. Profil Badan Usaha Milik Desa Pemaring

Badan usaha milik desa (BUMDesa) pemaring berdiri pada tahun 2016, sebeluumnya mayoritas penduduk desa Drajat hampir 70% adalah seorang pedagang, sehingga sebagai upaya meningkatkan perekonomian, aset dan kesejahteraan desa maka BUMDesa Pemaring dibentuk.

BUMDesa "Pemaring" merupakan suatu lembaga usaha yang bergerak dalam bidang ekonomi dan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Optimalisasi aset desa untuk kesejahteraan masyarakat.

- c. Meningkatkan usaha masyarakat desa dalam pengolahan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha desa dengan pihak ketiga
- e. Meningkatkan peluan dan jaringan pasar dan mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat desa.
- f. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- g. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

Selain tujuan umum diaras adapun tujuan khusus terbentuknya Badan Usaha Milik Desa "Pemaring", diantaranya sebagai berikut:

- a. Membangun usaha jasa dan usaha kreatif
- b. Pengelolahan dan pemasaran hasil pertanian
- Memberdayakan kader dan pemberdayaan masyarakat desa sebagai mintra pelaksana kegiatan
 Drajat Mart
- d. Membangun wawasan berwirausaha tanpa meninggalkan tradisi lokal drajat.

Visi Badan Usaha Milik Desa Pemaring

- a. Drajat merdeka
- b. Berdirikari di bidang ekonomi

c. Berkepribadian dibidang kebudayaan

Misi Badan Usaha Milik Desa Pemaring

- a. Menggali sumber potensi yang ada di desa sebagai usaha baru
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran ditingkat desa
- c. Melakukkan kerjasama dengan pihak luar untuk menanamkan modal ke BUMDesa
- d. Memperkenalkan desa Drajat sebagai desa pusat oleh-oleh
- e. Menciptakan wisata edukasi baru dibidang kewiraushaan.
- 2. Identitas Kelembagaan Bumdesa Pemaring

1. Nama lengkap : Badan Usaha Milik Desa Pemaring

 Alamat lengkap : Jl. Sunan Drajat Barat rt 02 rw 03, desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

3. Telephone : 08155939268

4. Tahun berdiri : 2016

5. Legalitas lembaga : 1. Perdes No. 03 Tahun 2016

2.SK Kades

Nomor: 05/10/413.323.2/2016

6. Kontak person : Siswoyo Hadi Prastyo, S. Psi

3. Struktur Kepengurusan Bumdesa Pemaring

1. Penasehat : Ah. Nailul Fauzi, SE., MM.

2. Pengawas : BPD

a. Ketua : Moh. Bahruddin, S. Ag

b. Sekertaris : Zubaidi, STP

c. Anggota : Sudiro

3. Pelaksana operasional

a. Ketua/Direktur : Siswoyo Hadi Prastyo, S. Psi

b. Bendahara : Agus Faruq. S. Pdi

c. Sekretaris : Syifaul Fitriyah, MPd

4. Kepala unit <mark>us</mark>ah<mark>a</mark> produksi

a. Unit One Stop : Leny Febriana

Payment

b. Unit pembayaran : M. Sigit Novianto, S.Pd

dan Pengolahan

sampah

c. Unit Advertising: Nur Shodiqin, S. E.

d. Unit Usaha : Ratna Apsari H, S. Psi

Drajat Mart

e. Unit wahana : Riza Ayu R, S.E.

mainan anak

f. Unit UMKM : Rengganis Kusumaning A.

4. Operasional Usaha Bumdesa Pemaring

1. Permodalan

Modal BUMDesa "Pemaring" sejak awal terbentuk pada tahun 2016 hingga sekarang dana yang diperoleh berasal dari dua sumber yakni sumber dari dana desa sebagai pembangunan 15 stand BUMDesa dan sumber dana kedua diperoleh dari pinjaman bank yang digunakan untuk pengisian stand BUMDesa Pemaring. Rincian dana sebagai berikut:

A. Modal Dana Desa

Modal yang diberikan oleh desa sebesar 100 juta dan digunakan untuk membangun 15 stand.

B. Pinjaman Ke Bank BRI

Dana kedua BUMDesa Pemaring meminjam dana ke pada Bank BRI sebesar 50 juta yang digunakan untuk:

- a) Pembelian isi stand Drajat Mart
- b) Permodalan pemasaran produk UMKM
- Pembelian mesin press kaos dan mug untuk unit usaha advertising)
- d) Pembelian mainan anak- anak untuk unit usaha wahana anak- anak.

2. Unit-unit usaha BUMDesa Pemaring.

Badan Usaha Milik Desa Pemaring memilik 6 unit usaha diantaranya adalah :

1. Stand Drajat Mart dan Penyewaan Stand

Unit usaha pertama yang ada di BUMDesa Pemaring adalah berdiirnya Drajat Mart, yang merupakan sebuah pertokaan yang menjual segala kebutuhan masyarakat baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan alat tulis menulis. Selain itu dalam BUMDes Pemaring juga menyediakan penyewaan stand untuk masyarakat.

2. Unit Usaha Adverstising

Unit usaha selanjutnya adalah Adverstising dalam unit usaha ini siap melayani segala macam pembuatan atau cetak-mencetak. Adapun produk-produk yang di sediakan dalam unit usaha ini diantaranya adalah

- Cetak kaos
- Cetak mug
- Cetal banner, undangan, kalender maupun stiker

3. Unit usaha One Stop Payment

Dalam unit ini masyarakat desa Drajat akan dimudahkan dalam melakukkan transaksi, karena dengan layanan OSP yang merupakan sebuah inovasi yang bergerak dalam bidang pelayanan transaksi maupun keuangan baik secara *online* maupun *offline*.

Selain itu pemerintah desa juga mewajibkan masyrakat untu membayar intensif bulanan perangkat desa melalui *OSP* di BUMDesa Pemaring. BUMDesa Pemaring

juga bergabung dan menjadi agen BNI. Dan omset BUMDesa Pemaring dalam setiap bulanya hampir sekitar 20.000.000.

Adapun bentuk jasa yang ada dalam one stop payment atau *OSP*, sebagai berikut:

- a. Pembayaran listrik.
- b. Pembelian pulsa *celuler* dan token listrik
- c. Membuka rekening, setor tunai maupun transfer
- d. Pembayaran BPJS
- e. Pembayaran PAM
- f. Pembayaran sampah
- g. Menyediakan *E-Toll* dan pengisianya
- h. Pembayaran gaji kepala desa, perangkat desa,BPD, RT, Rw dan lainya.

4. Unit usaha produk UMKM

rangka mewujudkan Dalam desa Drajat yang merupakan sebagai desa dengan pusat oleh-oleh, dan mengingat bahwa hampir masyarakatnya bermatapencaharian sebagai pedagang untuk itu BUMDesa Pemaring memfasilitasi masyarakat desa dengan mendirikan unit UMKM dengan meluncurkan beberapa kegiatan seperti pembinaan dalam bidang pemasaran, cara mengajukan perizinan pada Dinas Kesehatan,

membuat design kemasan, kelayakan produk yang semuanya itu dibawah naungan yang di fasilitasi oleh BUMDesa Pemaring.

Berikut adalah daftar UKM binaan yang terdaftar di BUMDesa Pemaring :

Tabel 4.6

Data UKM Binaan BUMDesa Pemaring

Nama	Produk	Lokasi (RT/RW)
		` '
Bu Tin	Kerupuk menyok	001/002
Bu Ton	Peyek bayam	002/002
Ibader R.	Produk jamur	003/002
Riza	Kerupuk lele	002/002
Pak Pan	Jagung goreng	002/003
Mak <mark>Ya</mark> h	Kopi	002/003
Bu Tin	Kue basah	002/003
Tiok	Minyak angin	003/003
	Teh rosella	
Bu Ima	Kerupuk puli	003/003
	Sambel pecel	
	Keripik cassava	
Bu Yuni	Kerupuk jamur	003/003
Bu Tun	Kue basah	003/003
Bu As	Kerupuk ikan	003/003
Pak Agus	Kerupuk cumi	003/003
Bu Tutus	Kopi celeng	003/003
Mbak Sabna	Pisang sambarta	003/003

5. Unit Pengolahan Sampah

BUMDesa Pemaring juga tidak hanya fokus pada bidang perekonomian saja akan tetapi BUMDesa Pemaring juga memikirkan masalah lingkungan hidup salah satunya adalah unit pengolahan sampah dimana paa unit ini BUMDesa Pemaring berkomitmen untuk mengelolah sampah masyarakat dimana tiap rumah warga disediakan bak sampah, dan selanjutnya sampah-sampah tersebut diangkut oleh karyawan BUMDesa Pemaring dan kemudian dibawah ke tempat pembuangan akhir atau TPS. Masyarakat juga yang menggunakan jasa pengolahan dan pengambilan sampah diwajibkan untuk membayar iuran sebesar RP. 10.000/ rumah.

6. Unit Usaha Mainan Anak

Unit usaha terakhir yang dimiliki oleh BUMDesa Pemaring adalah unit usaha mainan anak dimana pada unit ini menyediakan berbagai jenis wahana permainan untuk anak-anak yang bisa disewakan atau digunakan jika ada kegiatan warga, jenis permainan yang dimiliki BUMDesa berupa :

- Kereta mini
- Mandi bola
- Skuter
- Sepeda motor mini.

C. Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Badan Usaha Milik Desa Pemaring telah beroperasi kurang lebih hampir selama 6 tahun, berdirinya BUMDesa Pemaring di desa Drajat merupakan sebagai salah satu bentuk wujud dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Drajat, semenjak awal kemunculan BUMDesa di desa Drajat memang tidak mudah dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat sekitar, hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Tyo selaku ketua BUMDesa Pemaring, berikut hasil wawancara pak Tyo:

"sebenarnya kalo dilihat dulu awal pertama BUMDesa Pemaring ini di bentuk, tepatnya di tahun 2016 itu sama sekali tidak mudah, tidak mudahnya itu dalam hal meyakinkan dan menjelaskan kepada masyarakat tentang fungsi dari keberadaan BUMDesa yang ada di Drajat ini, alasanya karena sebelumnya warga-warga ini itu takut untuk dimintai iuran dan mbayar-mbayar begitu, yah tau sendiri lah mbak gimna orang keadaan dan pola pikir masyarakat desa, yah seperti itu, awalnya kami juga tidak berharap lebih dan ada sedikit keraguan pada pemerintah desa, soalnya kayak mampu ndak yahh kita ajak masyarakat maju dengan cara seperti ini" 35

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa awal keberadaan BUMDesa Pemaring di Desa Drajat sebelumnya tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat, hal ini didasari dengan berbagai alasan diantaranya adalah karena masyarakat desa Drajat merasa bahwa keberadaan BUMDesa akan menambah beban bagi mereka karena masyarakt takut untuk dimintai iuran/ sumbangan karena bagi masyarakat iuran untuk desa saja sudah membebani bagi mereka dan ditambah dengan iuran BUMDesa dan seperti itulah pikiran masyarakat, kedua masyarakat juga memang belum sepenuhnya paham dan mengerti tentang fungsi dari keberedaan BUMDesa yang ada di desa mereka.

 $^{\rm 35}$ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

_

Untuk itu dalam upaya memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang tugas dan fungsi dari keberadaan BUMDesa maka dari itu pemerintah desa bersama pengurus BUMDesa memberikan pemahaman tentang fungsi dari keberadaan BUMDesa, beberapa cara telah dilakukkan pemerintah desa dan pengurus desa demi mendapatkan kepercayaan masyarakat bahwa BUMDes tersebut dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa Drajat. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Tyo dalam wawancara sebagai berikut:

"yah begitu seperti apa yang saya sampaikan tadi bahwa tidak mudah mendirkan BUMDesa di Drajat, pasti ada rintangannya sendiri, dan setiap desa juga pasti merasakanya, tapi kami baik dari perangkat desa maupun pengurus BUMDesa Pemaring punya cara sendiri mbak untuk meyakinkan masyarakat kalo BUMDesa ini sejatinya yah untuk kepentingan masyarakat juga, jadi ada triknya intinya pertama yakin dan bismillah kalo kita bisa ngajak masyarakat untuk lebih maju lagi melalui BUMDesa ini, kedua kita memulai untuk mengumpulkan umkm dan kita berikan modal maupun pembinaan bagi mereka"

Perlahan namun pasti baik pemerintah desa Drajat maupun pihak pengelolah BUMDesa Pemaring mulai mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menjalankan secara bersama-sama, hal tersebut sepertinya hanya soal mindseat masyarakat, jika masyarakat diberikan pemahaman dan penjelasan bahkan bukti yang konkrit maka masyarakat juga mulai menerima keberadaan BUMDesa Pemaring, karena sebenarnya jika dilihat potensi, desa Drajat memiliki potensi yang cukup menarik sehingga dimanfaatkan pengurus desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat maupun kesejahteraan masyarakat desa Drajat, potensi yang

_

³⁶ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

dimaksudkan adalah karena desa Drajat yang merupakan desa yang memiliki dimana desa Drajat ini merupakan desa dengan potensi sejarah salah satunya adalah terdapat mekam salah satu wali yang menyebarkan agama islam di pulau jawa yang keberadaanya berada di desa Drajat sehingga disebut dengan makam Sunan Drajat.

Dengan potensi kesejahteraan ini kemudian pemerintah desa terus menggali dan meningkatkan daya tariks desa dan tidak hanya memperkenalkan makam Sunan Drajat saja namun pihak desa juga membentuk BUMDesa Pemaring untuk mengelolah potensi wisata sejarah yang ada di desa Drajat. Sehingga nantinya pemasukan dari wisata yang dikelollah oleh desa dapat digunakan untuk kepetingan dan kesejahteraan masyarakat. Karena selama sebelum dibentuk BUMDesa warga desa Drajat selama ini hanya sebagai penonton saja, karena menurut penuturan pak Tyo alokasi dana penghasilan wisata desa hanya mendapat sebesar 10% saja.. berikut hasil wawancara dengan pak Tyo:

"sebelumnya kami ini hanya menjadi penonton saja, bayangkan saja setiap harinya dulu sebelum adanya pademi wisawatan yang dating untuk berziarah ke makam itu saja sudah hampir ribuan wisatawan, dan kita juga hanya dapat 10% saja dana yang kita dapat karena memang sebelum terbentuk BUMDesa ini kami juga hanya mengandalkan wisata religi itu saja untuk pemasokan kas desa"³⁷.

Semenjak saat itu saat adanya keberadaan BUMDesa Pemaring di desa Drajat dan mereka mulai mengelolah wisata itu sehingga dana yang mengalir ke desa dapat meningkat dan menggali lebih dalam lagi potensi

-

³⁷ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

ekonomi yang bisa dikembangkan dan diterapkan pada desa, sehingga masyarakat desa Drajat tidak hanya mengandalkan wisata religi makam saja namun masyarakat luar yang tidak berziarah ke makam juga tertarik untuk dating ke desa Drajat sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh BUMDesa Drajat adalah Kawasan alun-alun desa Drajat yang berada tepat di tengah desa Drajat yang nerupakan tempat berkumpulnya masyarakat jika terdapat suatu acara besar desa seperti pengajian, hiburan masyarakat, karnaval dan lain sebagainya. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh pengelolah desa untuk mendirikan "Kios Kami" kios kami merupakan salah satu bentuk dalam usaha pemerintah desa memperkenalkan kepada masyarakat tentang salah satu kegunaan atau Fungsi dari BUMDesa Pemaring dalam terbentuknya "Kios Kami" yang berada pada pusat desa diharapkan masyarakat dapat melihat tentang keberadaan BUMDesa Peamring ini dalam membantu masyarakat dan mensejahterakan masyarakat

Konsep dari "Kios Kami" merupakan suatu wadah yang disedikan oleh pemerintah desa dan pengelolah BUMDesa dalam memfasilitasi masyarakat yang memiliki usaha yang nantinya bisa diperjual belikan pada "Kios Kami", fasiltas yang diberikan bukan hanya sekedar masyarakat bisa memperomisikan barang dagangnya saja akan tetapi masyarakat juga akan diajarkan tentang izin pelatihan, pameran dan cara menjaga kualitas dalam produk itu sendiri agar digemari dan disukai oleh semua kalangan

masyarakat yang target pasarnya bukan hanya di desa Drajat melainkan diluar desa juga. Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh pak Tyo dalam wawancara sebagai berikut:

"potensi yang dimiliki desa Drajat kan tentu saja bukan hanya dimakam saja tapi desa kita juga punya asset yaitu alun-alun desa Drajat yang tempatnya kalo mbak amati itu pas ditengah-tengah desa dan lumayan luas sehingga saya, dan pak kades maupun perangkat desa lain punya inisiatif buat seperti kios atau tokoh yang nantinya itu menjual aneka produk olahan asli masyarkat desa Drajat, nanti siapa saja boleh menjualkan dagangnya disana namun juga harus melewati tes kualitas dan kuantitas dari kami juga dulu biar nanti produk yang masuk itu jelas dan terjamin gitu mbak" 38

Berdirinya "Kios Kami" juga tidak langsung diterima oleh masyarakat baik dari masyarakat yang membeli karena menimbulkan banyak kritikan yang disampaikan oleh masyarakat, kritik yang di sampaikan persoalan rasa makanan yang kurang enak, tidak renyah, keasinan dan lain sebagainya dan mereka yang memproduksi menganggap bahwa mereka selama bertahun-tahun memproduksi makanan seperti ini namun tidak pernah mendapat kritikan. Dengan melihat permasalan diatas Seperti apa yang sudah disampaikan oleh pak Tyo selaku ketua BUMDesa Pemaring diatas, yang menujukkan bahwa produk yang sudah masuk di pada "Kios Kami" merupakan produk yang sudah di uji kelayakanya terlebih dahulu, ada beberapa kriteria dalam pengujian seperti; kemasan, berat isi produk, komposisi, manfaat, tanggal produksi dan kadaluarsa, dan varian jika ada, dan lain sebagainya. Dengan kesabaran dan pelatihan yang diberikan oleh BUMDesa Pemaring akhirnya mindseat masyarakat bisa

³⁸ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

diubah dan akhirnya mereka mau mendengarkan saran maupun kritik dari pembeli dan menjadikan satu persatu olahan mereka menjadi lebih baik dan digemari oleh masyarakat. Dan untuk saat ini UMKM yang tergabung dan menjadi binaan BUMDesa Pemaring terdapat 17 UMKM.

Melalui BUMDesa Pemaring saat ini alun-alun Desa Drajat dijadikan dan diberdayakan sebagai pusat sejarah komunitas, yang sebelumnya wisatawan hanya datang ke makam Sunan Drajat namun saat ini cukup banyak wisatawan yang datang ke alun-alun desa Drajat, sehingga hal tersebut dimanfaatkan pengolah BUMDesa Pemaring dalam meningkatkan dan mengembagkan potensi alun-alun dengan cara meningkaykan kualitas usaha kuliner yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat agar lebih baik nantinya. Hal ini juga sependapat disampaikan oleh pak Tyo dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

"beberapa tahun kebelakang ini alhamdulillah keberadaan BUMDesa Pemaring mulai dirasakan keberadaan oleh masyarakat desa, mereka juga sudah hampir mengetahui lah tentang tujuan dan fungsi pendirian BUMDesa ini bagaimana, akhir-akhir ini perkembangan perekonomian masyarakat apalagi sebelum pandemi lah yahhh ini terus meningkat, semenjak kami merombak dan mengalih fungsikan alun-alun ini alhmdulillah wisatawan banyak juga yang berkunjung kesini walaupun sekedar membeli jajanan khasnya masyarakat sini tapi syukur lumayan buat bantu warga" 39

Melihat keadaan tersebut masyarakat desa semakin bersemangat, terutama disaat pemerintah desa Drajat bersama pengelolah BUMDesa Pemaring membangun taman untuk alun-alun dan memperbaiki alun-alun

_

³⁹ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

desa, secara tidak langsung hal ini memberikan dampak yang cukup besar bagaimana tidak karena jika pembangunan alun-alun berhasil dan berubah lebih bagus lagi tidak menutup kemungkinan bahwa wisatawan dari desa lain maupun peziarah akan semakin banyak yang datang karena tempatnya sudah bagus, indah dan nyaman. Selain itu BUMDesa Pemaring juga memanfaatkan lahan yang ada di area alun-alun desa Drajat tepat di samping "Kios Kita" Pihak BUMDesa Pemaring juga mulai membangun stand-stand toko yang nantinya disewakan untuk masyarakat desa maupun dikelolah oleh BUMDesa Pemaring. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Tyo dalam sebuah wawancara yang megatakan bahwa:

"buat masyar<mark>ak</mark>at yan<mark>g tidak punya k</mark>ios jika mau usaha kami juga menyediakan kios untuk mereka, saat ini kami masih mempunyai 3 kios dan sud<mark>ah ada yang men</mark>empati semua"⁴⁰

Menurut penuturan pak Tyo, pihak pengelolah BUMDesa juga sudah mempertimbangakn dengan memikirkan agar masyarakat yang ingin memulai usaha namun tidak memiliki tempat maka sudah disedaikan oleh pihak BUMDesa Pemaring, untuk uang bulananya juga tidak dipungut terlalu mahal malah tergolong murah, seperti wawancara yang saya lakukkan menurut penuturan pak Tyo beliau mengatakan bahwa untuk iuran perbulanya saja itu jika dihitung-hitung dengan pendapat masyarakat setiap bulanya tidak terasa, iuran perbulan yang di tarif oleh pihak BUMDesa adalah sebesar Rp. 300.000 saja perbulanya, hal tersebut dapat dikatakan wajar mengingat pendapat masyarakat saja perbulanya

-

⁴⁰ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

kurang lebih sekitar 3 juta rupiah. 3 stand yang ditempati salah satunya menjual anekah masakan dan minuman seperti, gorengan, makana ringan, es dan lainya. Menurut penuturan penyewa atau ibu Nanik atau biasa warga setempat memanggil dengan sebutan yuk Nik terkait dengan adanya penyewahan stand, berikut hasil wawancara dengan yuk Nik:

"Alhamdulillah nak, ibuk wes sewa tempat ini lek gak salah hampir 3 tahun iki nak, ibuk iki kan omahe luamyan masuk-masuk gang jadi pas jualan ngene yoo.. sepi seng beli yo mek kiro-kiro gak sampek 10 uwong, tapi pas ono rapat nak balaideso iku dikandani lek ono sewoan warung akhire ibuk nyobak dan pas banget warung e cidak mbi sekolah, yo ono sekolah TK, MI, TPQ dadi lumayan rame. Terus harga sewa awale bien 300 ewu tapi pas pandemi dipotong mek bayar 150 tapi sak iki ws balik mane bayar 300, tapi iku ws lumayan yo gak larang-larang banget yo gak murah-murah banget lah nak ws syukur entok panggon wenak cedek sekolahan" 41

(alhamdulillah nak, ibu sudah sewa disini kalau tidak salah sudah hampir 3 tahunan, dulu rumah ibu masuk di gang-gang jadi pas jualan seperti ini yang beli disetiap harinya kira-kira tidak sampai 10 orang, tapi semenjak ada rapat di balaidesa ada yang ngasih tau saya kalau ada penyewaan stand dan akhirnya ibu mencoba untuk menyewa dan kebetulan stand ini dekat dengan sekolah seperti TK, MI, TPQ, jadi lumayan rame, harga sewa awal dulu perbulan yah cumin 300 ribu saja tapi pas pademi bayar setengah harga hanya 150 ribu saja tapi sekarang bayarnya sudah normal lagi, tapi dengan bayar segitu termasuk tidak murah dan yah gak murah banget tapi bersyukur banget setidaknya tempatnya dekat dengan sekolahan)

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu Nanik dapat dikatakan bahwa fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya begitu dirasakan masyarakat desa Drajat, masyarakat merasa terbantu dengan adanya progam-progam BUMDesa yang memitingkan masyarakat desa Drajat selain itu juga salah satunya adalah dengan penyewaan stand yang dipergunakan masyarakat untuk

_

⁴¹ Ibu Nanik, Wawancara Oleh Peneiti, 29 Desember 2021

berusaha dan membantu keresahan warganya yang menginginkan untuk membuka usaha namun tidak memiliki tempat usaha, dengan harga sewa yang cukup murah dan tempat stand yang layak membuat masyarakat terbantu semenjak adanya keberadaan BUMDesa Pemaring ini. Selain utu penyewaan stand tersebut merupakan suatau bentuk upaya pengolah BUMDesa agar masyarakatnya dapat mengahsilkan penghasilan sendiri,

Selain itu masyarakat desa Drajat juga tidak perlu kahwatir mengenai masalah dana karena pihak BUMDesa juga memfasilitasi masyarakat dengan simpan pinjam tanpa bunga yang semakin memudahkan masyrak<mark>at dalam membangu</mark>n usaha tanpa takut kekurangan modal atau tidak memiliki modal sama sekali dan dimana pada simpan pinjam ini masyarakat desa dipinjami modal oleh BUMDesa Pemaring. Untuk mengembalikanya pihak BUMDesa Pemaring juga tidak membenani masyarakat, karena BUMDesa Pemaring memiliki cara untuk mengembalikan uang pinjaman tanpa memberatkan yaitu dimana BUMDesa menyediakan agar masyarakat dalam setiap harinya dianjurkan untuk menabung sebesar 5 ribu rupiah saja untuk setiap harinya, lalu dana tersebut akan disimpan di bank oleh pengelolah BUMDesa dan kemudia jika masyarakat memiliki hutang pada BUMDesa Maka uang tersebut akan dipotong sesuai dengan jumlah hutangnya dan jika dalam tabungnya ini masi sisa maka akan dikembalikan lagi kepada masyarkat tersebut karena uang tersebut merupakan milik sepenuh mereka dan diharpakan dipergunakan sebaik mungkin dan apabila masyarakat yang menabung tidak memiliki hutang pada BUMDesa maka dalam jangka waktu 1 tahun uang mereka sepenuhnya akan dikembalikan kepada masyarakat tersebut tanpa adanya potongan apapun. BUMDesa Pemaring melalui progam simpan-pinjam dan nabung-menabung berharap agar masyarakatnya memiliki tabungan sendiri yang bisa digunakan jika keadaan darurat dan masyarakat yang ingin usaha tidak khawatir tentang cara mendapatkan modal dengan cepat dan aman, karena melalui BUMDesa diharapkan segala kebutuhan dan keresahan masyarakat dapat ditangani dengan bijak dan benar. Berikut hasil wawancara dengan pak Tyo,

"kami juga paham gimana kondisi masyarakat desa sini, maka dari itu kami membuat beberapa progam untuk memudahkan masyarakat desa suapaya mereka yang mau usaha gak bingung harus cari modalnya kesiapa dan dimana, belum tentu hutang ke tetangga dikasih apalagi kalo utang di bank-bank titil kayak gitu, kasian mereka tiap bulan akan dikejar-kejar nanti malah usahanya gak jalan tapi malah kukut, kan yah kasian, maka dari itu kita pihak desa bersama BUMDesa pemaring sepakat membuat progam simpan-pinjam buat masyarakat yang butuh dana buat usaha tapi gapunya modal dan mereka juga bisa nabung kayak di bank tapi sehari minimal 5000 murah terjangkau dan siapa aja boleh ikut itung-itung kan nambah modal dan uang tambahan". 42

(kami memhami kondisi masyarakat, untu itu kami membuat progam untuk mempermuda masyarakat agar mereka yang ingin mendirikan usaha tidak kebingungan untuk mencari modal kesiapa, dam dimana karena juga meminjam tentangga belum tentu diberi, apalagi jika pinjaman itu didapat dari bank titil yang bunganya terlalu tinggi kan masyarakat juga kasihan dan usahanya tidak akan berjalan lancar malah akan jadi bangkrut, sehingga BUMDesa pemaring sepakat untuk membuat progam simpan-pinjam dan nabung-menabung untuk membantu masyarakat yang ingin bangun usaha tapi tidak ada modalnya, masyarakat juga bisa nabung minimal sehari 5000 batas minim segitu termasuk murah dan terjangaku, siapapun boleh ikut menabung karena bisa menambah uang modal maupun tabungan)

٠

 $^{^{\}rm 42}$ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

Dengan adanya progam tersebut masyarakat desa Drajat tidak akan kesulitan lagi untuk mencari dana atau modal tambahan dalam memulai usaha mereka, BUMDesa Pemaring berusaha semaksimal mungkin agar masyarakatnya merasakan fungsi dari berdirinya BUMDesa ini bagi masyarakat. Semenjak adanya progam simpan-pinjam dan nabungmenabung menurut hasil penelitian jumlah masyarakat yang tergabung dan ikut serta dalam progam tersebut setiap tahunya jumlahnya bertambah apalagi pada dua tahun terkahir ini dimana masa pandemi yang sulit namun dengan bantuan BUMDesa masyarkat akhirnya bisa bangkit lagi, berbagai upaya dilakukkan masyarakat agar bisa kembali melanjutkan kehidupanya, diawal masa pandemi memang membuat Sebagian masyarakat desa Drajat terpuruk, mayoritas pekerjaan mereka yang sebagai pedagang pendapatanya turun derastis, namun pengelolah BUMDesa mulai mencari cara agar kehidupan dan pendapatan masyarakat desa Drajat tidak terpuruk. BUMDesa Pemaring menawarkan dana bantuan dengan cara di pinjami sebagai modal usaha mereka,dan mengajak masyarakat untuk turut bergabung menjadi bagian dari binaan BUMDesa Pemaring. Pendapatan masyarakat turun khusunya bagi pedagang diriingi dengan penutupan makam Sunan Ampel kurang lebih selama 2 tahun ini. Bantuan yang ditawarkan oleh BUMDesa dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan dan mempertahanakan usahanya, bahkan juga ada yang membuka usaha baru.

Selain Makam Sunan Drajat, Desa Drajat juga berdekatan dengan pondok pesantren Sunan Drajat yang merupakan salah satu pondok pesantren yang terkenal dan terbesar di Jawa Timur, untuk itu masyarakat desa Drajat dengan bantuan dana dari BUMDesa Pemaring beberapa warga mulai mendirikan tempat percetakan seperti fotocopy, print, jilid, dan lainya. Karena selain pondok pesantren kawasan desa Drajat juga berdekatan dengan perguruan tinggi, sehingga membuka toko seperti itu sangat menguntungkan, membuka tempat percetakan seperti itu pastinya membutuhkan dana yang cukup besar, namun bukan berarti dana besar menjadi halangan bagi salah satu warga yakni bapak Kasrun salah satu masyarakat desa Drajat yang memanfaatkan progam BUMDes simpanpinjam untuk modal usaha beliau yakni usaha percetakan, menurut pal Kasrun dalam sebuah wawancara terkait dengan progam simpan-pinjam sebagai berikut:

"yah bener banget mbak saya tuh pinjam dana dari BUMDesa gawee bukak toko iki, percetakan iki awal tak bangun iku di tahun pertengahan tahun 2019 mbak, dan alhamdulillah lancar dan rame, tapi pas ono covid nah iku usaha saya agak mulai turun mbak ditambah beberapa peralatan di toko iki akeh banget seng rusak smpek bingung mbak, pendapatan e kurang tapi mesin akeh seng rusak kabeh, tapi ditwari mbi pak Tyo mbak akhire wes akuu nekat memberanikan diri gae pinjam dana dari BUMDesa pas iku aku sepakat gae nyilah duwek 2 juta mbak, akhire dikei dan cara pembayaranku setelh entok 6 bulan berjalab tak cicil sek sejuta trs sisane aku melu progam sng nabung-nabung iku mbak, dan alhamdulillah smpek sak iki usahaku berjalan lancer mbak dan sudah mulai normal lagi kabehane" 343

(iya betul mbak, saya pinjam dana dari BUMDesa untuk membuka toko percetakan, percetakan ini saya bangun di pertengahan tahun

-

⁴³ Bapak Kasrun, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

2019. Alhamdulillah usahanya berjalan lancar dan rame, tapi semenjak pandemi usaha saya mengalami penurunan ditambah beberapa peralatan di toko juga banyak yang rusak, setelah itu saya ditawari sama pak Tyo untuk meminjam uang di BUMDesa akhirnya saya nekat dan mau, saya meminjam uang sebesar dua jutah rupiah, dan cara saya melunasi hutang saya waktu di 6 bulan pertama saya bayar dulu 1 juta lalu sisanya saya ikut nabung saja, semejak itu alhamdulillah usaha saya mulai lancar ditambah dengan keadaan yang sudah normal semuanya).

Fungsi utama pendirian BUMDesa Pemaring ini memang untuk kesejahteraan masyarakat desa Drajat dan meningkatkan untuk perekonomian masyarakat desa Drajat, namun jika kita membahas fungsi dari suatu lembaga maka analisa yang akan dibahas akan lebih dalam lagi, karena dalam pendirian suatu organisasi maupun Lembaga tidak hanya membicarakan fungsi-fungsi yang terlihat ataupun yang nampak melainkan dalam suatu lembaga tersebut juga akan terdapat beberapa fungsi yang tidak diharapkan, hal tersebut tidak bisa dipungkiri atau bahkan dihindari lagi karena dalam setiap berdirinya suatu lembaga seperti BUMDesa Pemaring ini pasti akan muncul fungsi-fungsi lain baik yang diharapakan keberadaanya ataupun yang tidak diharapkan hal ini sesuai dengan salah satu teori yang dikemukkan oleh Robert King Merton tentang teori Struktural Fungsioanlisme dimana dalam teori tersebut dijelaskan tentang bagaimana suatu fungsi ini muncul tidak hanya fungsi utama saja namun ada fungsi lain yang muncul karena suatu pranata atau tatanan dan kebijakan yang muncul sehingga akan menghasilkan dan memunculkan fungsi-fungsi lainya, Merton juga menjelaskan bahwa konsep dari teori ini dimana akan memunculkan konsep fungsi dan disfungsi yang akan berkaitan dengan akibat dan konsekuensi dari sesuatu,

konsekuensi yang nampak juga bergantung berupa sesuatu fungsi yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, dalam penelitian ini jika diakitakan dengan teori Merton, maka Merton melihat bahwa Badan Usaha Milik Desa Pemaring memiliki fungsi yang tidak direncakanan sebelumnya, jika diamati lebih dalam memang fungsi yang nampak jelas demi kesejahteraan masyarakatnya dilihat dari hasil wawancara dan analisis sebelumnya memang keberadaan BUMDesa Pemaring bisa dibilang mampu mensejaterahkan masyarakatnya namun akan tetapi tanpa disadari atau tidak direncankan ada fungsi-fungsi lain yang muncul seiring berjalanya BUMDesa Pemaring, hal ini juga di sampaikan oleh beberapa narasumber yang menjelaskan bagaimana fungsi BUMDesa Pemaring dalam mensejahterakan masyarakatnya, salah satunya yaitu menumbuhkan kerekatan antara masyarakat desa dengan pemerintahan desa, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nailul selaku Kepala Desa desa Drajat, dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

"semenjak terbentuknya BUMDesa Pemaring ini lambatlaun tanpa kami sadari bisa mendekatkan masyarakat dengan kami, sebelum adanya BUMDesa ini yah masyarakat itu seperti ada jarak dengan kami, ada beberapa masyarakat yang merasa bahwa keberadaan pemerintah des aini hanya untuk kepentingan beberapa oknum saja, dulu banyak warga yang protes, setiap diajak kegiatan susah, diajak maju juga sulit, tapi semenjak adanya BUMdDesa Pemaring secara perlahan masyarakat bisa mulai dekat dengan kami, mereka juga tidak sungkan lagi untuk mengeluhkesahkan keadaan mereka yah maksudnya keadaan yang dirasakan bersama yah, contohnya kayak kesulitan ekonomi terus meminta kita untuk dicarikan solusi, jadi semenjak itu alhamdulillah masyarakat juga sudah banyak membantu dan ikut bercengkrama banyak juga yang sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya dan masi banyak

lagi lah mbak, seperti itulah mbak yang juga tidak menduga sebelumnya".⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa fungsi yang tidak direncakan atau menurut Merton disebut dengan fungsi tersembunyi (fungsi laten) dimana fungsi dari BUMDesa Pemaring bukan hanya sekedar mensejahterakan masyrakatnya saja, namun ada fungsi lainya yang memang seblumnya tidak direncakan. Seperti apa yang sudah disampaikan oleh pak Nailul yang menyebutkan bahwa adanya kedekatan dan terbukanya masyarakat dengan pemerintah desa kini sudah mulai terjalin, memang pada dasarnya sebelum adanya BUMDesa bahkan saat awal keberadaan BUMDesa di desa Drajat saja masyarakat masih belum sepenuhnya percaya kepada pemerintah desa karena ketakutan mereka yang berfikiran bahwa BUMDesa Pemaring tidak berjalan sesuai dengan fungsinnya. Namun perlahan pengelolah BUMDesa Pemaring dan pemerintah desa Drajat membuahkan hasil dan masyrakat juga mulai merasakan bahwa mereka sekarang ini diperhatikan, keluh kesah mereka selama ini juga perlahan mulai di wujudkan melalui BUMDesa Pemaring, sehingga tanpa disadari keberadaan BUMDesa yang awalnya hanya untuk membantu kesejahteraan masyarkat namun fungsinya tidak hanya sebatas itu saja, hal tersebut juga disampaikan oleh pak Tyo dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

"masyarakat desa Drajat ini kalo bisa saya bilang sebenarnya orang-orangnya ini ndeso, yah maklmu tinggalnya saja di desa tapi kalo kita bicarakan baik-baik terus di musyawarahkan nih

-

⁴⁴ Ahmad Nailul Fauzi, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

yah, kalo di tempat yang formal jelas mereka masih malu-malu dan rodok males, tapi kalo dijak ngopi sambi ngbrol santai sebnere mereka juga punya ide-ide seng kreatif, diajak musyawarah dan ngasih pendapat juga bener semua"⁴⁵

(masyarakat desa Drajat kalau saya katakan sebenarnya mereka ini pemikiranya masih kolot, dimaklumi karena memang tinggalnya juga di desa tapi jika kita bicara baik-baik dan bermusyawarah bersama, tapi kalau musyawarahnya secara formal mereka masih malu-malu dan agak malas, tapi kalau kita ajak ngopi bersama dengan ngobrol yang santai ternyata masyarakat juga punya ide-ide yang kreatif dan kalau mereka memberikan pendapat itu juga seusai atau relavan)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa fungsi *laten* (tidak direncanakan) dari BUMDesa Pemaring selain dapat mendekatkan masyarakatnya dengan pemerintah desa ternyata muncul fungsi lain yaitu masyarakat desa saat ini menjadi lebih kreatif,dan mereka juga sudah mulai memunculkan ide-ide baru mereka yang bertujuan untuk lebih mengembangkan BUMDesa Pemaring agar lebih maju lagi kedepanya sehingga dapat lebih mensejahterahkan masyaraktnya tanpa terkecuali, fungsi BUMDesa yang tidak direncakan seperti munculnya ide-ide masyarakat dalam memperbaruhi dan mengolah usaha mereka menjadi warna baru dan angin segar bagi BUMDesa Pemaring, alasanya adalah karena dengan kemajuan dan ide masyarakat yang sudah berkembang ini secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada kemajuan BUMDesa Pemaring itu sendiri, inovasi dan ide-ide kreatif yang di kemukakan oleh masyarakat dan di tamping oleh pihak pengelolah BUMDesa ini membuat kemajuan yang begitu pesat diataranya adalah adanya kemajuan dalam mengolah usaha atau produksi makanan UMKM

⁴⁵ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

salah satunya adalah ibu yuni, menurut bu Yuni dalam wawancara sebagai berikut:

"yah bener banget mbak, banyak perubahan-perubahan yang bagus semenjak ada BUMDesa Pemaring ini, waktu saya ikut pelatihan tentang apa yah.. intinya tentang pengolahan UMKM gituu loh pokoknya disalah satu seminarnya itu bilang kalo bikin produk jangan sama dengan yang sudah-sudah, terus saya liat teman-teman binaan lain juga mulai berinovasi jadinya saya tertarik dan coba-coba buat kerupuk jamur biar gak gitu-gitu banget, tak kiro yah wes cukup bikin kayak gini aja pasti laku, tapi pas ikut seminar-seminar yang diberikan oleh BUMDesa itu akhirnya saya coba-coba mbak buat beberapa varian dan model kemasan yang kekinian". 46

Dari hasil wawancara yang dilakukkan bersama bu Yuni dapat ditemui fungsi yang tidak direncakan atau fungsi laten, yaitu keberadaan BUMDesa dan segala progam-progam yang sudah direncanakan membawa fungsi lain yang positif bagi masyarakatnya, dari penuturan bu Yuni juga diketahui bahwa semenjak beliau tergabung dalam binaan Badan Usaha Milik Desa Pemaring bu Yuni merasa bahwa menjadi tantangan sendiri agar usaha produksi kerupuk jamurnya tidak kalah dengan UMKM lainya, sehingga mmebuat bu Yuni secara tidak langsung harus berfikir lebih kreatif lagi dan lebih inovatif dan hasilnya ia menemukan ide baru yakni dengan membuat kemasan yang mulanya hanya dibungkus plastic polos sekarang menjadi lebih bewarna dan terlihat lebih modern lagi, inovasi-inovasi yang muncul pada pelaku UMKM merupakan bentuk dari suatu konsekuensi-konsekuensi yang terjadi, tanpa di pungkiri bahwa hal tersebut akan melekat kepada diri masyarakat

-

⁴⁶ Ibu Yuni, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

karena mereka juga memiliki rasa tanggung jawab denga napa yang sudah mereka lakukkan, tanggung jawab disini diartikan sebagai bahwa siapapun yang sudah masuk dalam warga binaan BUMDesa Pemaring maka harus siap dengan segala aturan selain itu masyarakat juga menjadi lebih termotivasi untuk lebih memajukan usahanya serta masyarakat juga termotivasi karena untuk mendirikan usaha-usaha baru, karena memang kebanyakan yang turutserta menjadi masyarakat binaan BUMDesa usaha yang mereka kelolah sebelumnya hanya sebatas di dalam desa saja namun dengan bantuan BUMDesa usaha mereka bisa dinikmati oleh wisatawan baik dalam maupun luar desa Drajat.

Semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring di desa Drajat membuat perubahan bagi masyarakat, fungsinya juga sudah dirasakan oleh masyarakat, namun tanpa disadari adapula fungsi-fungsi lain yang memang tidak bisa dipungkiri, dibalik adanya fungsi *manifest* (direncanakan/diharapkan) dan fungsi *laten* (tidak direncakan) adapula fungsi lain jika dikaitkan dengan teori fungsionalisme struktural milik Robert King Merton, selain kedua fungsi diatas, dalam hasil penelitian ini peneliti juga menemukan beberapa fungsi lain yang memang sebenarnya fungsi ini muncul akibat dari adanya keberadaan BUMDesa yang pastinya memiilki konsekuensi, tidak semua fungsi bisa berjalan sesuai dengan keinginan, walaupun sudah direncakan dan ditata sedemikian rupa namun tidak bisa dipungkiri bahwa akan muncul fungsi lain yang memang tidak relavan dengan fungsi yang diharapkan. Merton menyebutnya dalam teori

Fungsionalisme Stuktural disebut dengan kosep disfungsi, Keberadaan BUMDesa di desa Drajat tidak hanya memberikan fungsi seperti apa yang sudah dirancang, namun keberadaanya juga mengakibatkan tumbuh atau timbulnya disfungsi, disfungsi disini dijelaskan seperti disfungsi dari adanya BUMDesa yang mengakibatkan beberapa tatanan masyarakat juga mengalami perubahan, keberadaan BUMDesa Pemaring tanpa disadari membuat masyarakat desa Drajat menjadi masyarakat yang lebih konsumtif, perilaku tersebut dilatarbelakangi karena semenjak adanya BUMDesa di desa Drajat yang memberikan fasilitas kepada masyarakat desa Drajat diantaranya adalah bantuan dalam membuka usaha, tidak banyak masyarakat desa Drajat yang sekarang sudah memiliki usahanya sendiri dan juga hal ini membuat pendapatan ekonomi mereka meningkat, peningkatan ekonomi ini mmebuat masyarakat menjadi lebih konsumtif, sepemikiran dengan diatas berikut hasil wawancara dengan pak Tyo selaku ketua BUMDesa Pemaring sebagai berikut:

"kalo ditanya soal masyarakat lebih konsumtif atau tidak yah jawabnya bisa jadi iya atau tidak tergantung dulu konsumtifnya bagaimana tapi semenjak adanya progam yang simpan pinjam ini juga sebenarnya gak menutup kemungkinan masyarakat itu yahh pinjam bukan hanya digunakan untuk modal saja tapia da juga yang dibuat kepentingan pribadi, tapi yah dilihat dulu soalnya gak semua orang yang pinjam kayak gitu.toh itu juga urusan pribadi mereka soalnya pihak BUMDesa juga hanya sekedar meminjami mau dibuat yang lain ya kita gatau, yang penting jelasnya mereka bisa ngembalikan uang itu ajaa gitu".

Perilaku konsummtif yang terjadi dikalangan masyarakat memang menjadi bagian dari disfungsi dari keberadaan BUMDesa Pemaring,

_

⁴⁷ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

sebenarnya jika dilihat dari hasil wawancara diatas memang tidak semua masyarakat desa Drajat berperilaku konsumtif hal itu didasari karena pihak pengelolah BUMDesa Pemaring tidak menelaah terlalu jauh apalagi urusan pribadi masyarakat desanya akan tetapi tidak bisa dipungkuri juga semenjak adanya BUMDesa Pemaring, memang kehidupan masyarakat mulai menunjukkan perubahan, perubahan yang terjadi memang didasari karena ada alasan, beberda denga napa yang disampaikan oleh pak Tyo, jika kita teliti dari segi masyarakat beberapa diatara mereka juga merasakan hal yang sama yaitu kehidupan mereka semenjak bergabung menjadi bagian dari masyarakat bianaan BUMDesa Pemaring, seperti apa yang disampaikan oleh mbak Sabna yang merupakan pemilik usaha Keripik pisang, menurut mbak sabna dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

"gimana yah mbak Namanya juga sudah berpenghasilan sendiri, usaha juga alhamdulillah lancar, pasti pengenya nyenengin diri, kalo ditanya saya jadi boros apa endak yah bisa jadi gitu seh mbak, yo gimana soalnya kan pegang uang juga jadi yahh emang sekarang lebih suka belanja-belanja online gitu mbak, hehehe, kayak baju, sepatu, sendal pokok e wes macem-macem, kalo kurang modal kan juga bisa pinjam ke BUMDesa" 48

Progam simpan-pinjam yang di keluarkan oleh BUMDesa Pemaring dengan tujuan awal untuk membantu masyarakat dalam mendirikan usaha atau digunakan sebagai tambahan modal, memang tidak bisa dihindari ada beberapa masyarakatnya yang memnafaatkan progam tersebut, jikalau memang dari piham BUMDesanya tidak terlalu

 $^{^{\}rm 48}$ Sabna, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

mempermaslahkan hal tersebut namun tidak seharusnya juga masyarakat bisa menggunakan hal tersebut hanya untuk kesenangan semata, begitupun dengan kondisi masyarakat yang berperilaku konsumtif dari hasil kerja kerasnya dalam membuka usahanya sendiri melalui bantuan binaan BUMDesa Pemaring, perilaku konsumtif yang dilakukkan secara terus menerus tanpa kontrol dan dampingan nantinya akan berakibat fatal dan menimbulkan masalah baru nantinya, mengapresiasi diri setelah kerja keras memang tidak salah akan tetapi harus ada batasanya, terlebih lagi jika mereka yang memanfaatkan dengan adanya keberadaan BUMDesa sehingga mereka bisa meminjam uang ke BUMDesa dengan berdalih untuk membangun usaha namun kenyataanya hanya digunakan untuk memuaskan hastrat dalam membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan. Perilaku konsumtif seperti ini yang nantinya menjadi ketakutan akan menjadi boomerang sendiri bagi masyarakat, fungsi BUMDesa dimana membantu masyrakat seharusnya untuk dan mensejahterakan masyaraktnya malah membuat masyarakat menjadi masyarakat yang konsumtif.

Namun dibalik itu semua memang perilaku seperti itu tidak bisa ditahan atau dicegah hanya sepihak saja namun juga dibutuhkan Kerjasama dan komitmen antara pihak pengelolah BUMDesa Pemaring dan masyarakat agar nanti kedepanya masyarakkat bisa terkontrol dan tidak menghamburkan uang mereka untuk hal-hal yang memang tidak diperlukan sebelumnya. Disfungsi yang terjadi merupakan konsekuensi

dari kebijakan beberapa progam BUMDesa Pemaring selain itu kemudahan BUMDesa Pemaring dalam memberikan dana bantuan kepada masyarakat dan juga rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap berbelanja yang mengakibatkan hal itu terjadi, namun sebenarnya disfungsi yang terjadi disini memang bukan suatu kebetulan semata namun ini sebagai bentuk akibat dari adanya BUMDesa Pemaring, bagaimana fungsi itu seharunya berjalan sebagaimana mestinya akan tetapi terjadi suatu hal yang mengakibatkan fungsi tersebut tidak berjalan.

Selain perilaku konsumtif ada fungsi lain yang muncul sejak adanya keberadaan BUMDesa di desa Drajat yaitu adanya perubahan social masyarakat, perubahan social masyarakat ini bisa dilihat baik dari sisi positif maupun negatifnya, keberadaan BUMDesa Pemaring memang memberikan warna baru dan pemberahuan bagi desa, semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring desa Drajat dapat dikatakan desa yang maju daripada desa yang lainya, masyarakat yang sudah memiliki wawasan terbuka dan mereka juga tidak gaptek dengan teknologi, namun dengan hal itu maka munculah perubahan-perubahan perilaku masyarakat desa Drajat, semenjak pihak BUMDesa Pemaring memasang wi-fi di desa yang diletakkan ditempat-tempat umum seperti alun-alun desa Drajat, balaidesa desa Drajat, yang difungsikan agar masyarakat bisa menikmati akses internet dengan gratis dan dapat digunakan untuk anak-anak desa Drajat yang sedang melakukkan sekolah online pada saat pademi, namun apa yang diharpkan memang tidak sesuai denga rencana, akibat dari

pemasangan wifi tersebut memberikan perubahan perilaku yang dialami masyarakat khusunya pada anak- anak; hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu orang tua yang juga merupakan warga asli desa Drajat yaitu ibu Warda, menurut beliau dalam wawancara sebagai berikut:

"memang iya mbak, BUMDesa Pemaring memang masang wifi, sebenere tujaune yah buat memudahkan anak-anak seng sekolah online terus buat warga yang pngen internetan gratis juga gapapa, tapi yah gitu semenjak ada wifi anak-anak malah gak belajar tapi malah main, dan wifian gak mari-mari, mereka juga nari-nari tiktok ikulah apalah kan gak semuanya juga bisa kita awasi langsung wong mereka iku dulinane mbi temen e, terus omongane anak-anak sak iki yo seng aneh-aneh gajelas gara-gara ndelok ng HP ngunuku iku" 49

Pemasangan Wifi untuk masyarakat desa adalah sebagai bentuk upaya BUMDesa Pemaring dalam mensejahterakan masyarakatnya, pemasangan tersebut juga di dasari karena beberapa keluhan masyarakat desa yang ingin desanya mendapat layanan internet secara gratis seperti desa-desa lain, untuk itu BUMDesa Pemaring mengabulkan keinginan masyarakat tersebut dengan tujuan agar masyarakat tidak perlu mengeluarkan dana yang besar untuk membeli kuota data dan juga untuk meminimalisir masyarakat yang keluar masuk desa dimasa pandemi, hal tersebut juga disampaikan oleh pak Tyo selaku ketua BUMDesa Drajat dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

"pemasangan wifi di beberapa titik itu memang bentuk peduli BUMDesa untuk masyarakat, masyarakat tentunya senang tapi yah gitu ada sebab juga pasti ada akibatnya, seperti yang mbak temui dan jumpai sendiri pemasangan wifi juga pasti ada dampaknya kayak anak-anak sekarang gaya bahasa, gaya pakaian dan lainlain memang ada perubahan karena yah itu tadi mereka sudah tau

-

⁴⁹ Bu Warda, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

social media, yang penting tidak sampai melanggar batas, namanya juga anak-anak"⁵⁰

Seperti apa yang dikatakan informan diatas, pemasangan wifi membuat masyarakat desa Drajat merasakan adanya perubahan perilaku sebenarnya hal tersebut tidak berlaku bagi anak-anak saja namun sesuai hasil pengamatan dilapangan sebenarnya peneliti juga menjumpai orang dewasa juga turut mengalami perubahan perilaku tersebut, perubahan perilaku yang dimaksud sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh pak Tyo dimana perubahan dalam gaya bicara, gaya pakain, hal tersebut dianggap wajar karena memang akses internet yang mudah membuat siapa saja bisa mengkases maupun melihatnya dari orang dewasa maupun anakanak. Namun hal itu kembali lagi pada fungsi utama BUMDesa Pemaring yang ingin agar masyarakat desa Drajat merasakan sejahtera dan seluruh lapisan masyarakat desa Drajat turut ikut merasakan keberadaan BUMDesa Pemaring.

Segala upaya telah dilakukkan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Drajat dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada di desa Drajat yang dipergunakan untuk membangun BUMDesa agar lebih maju dan memaksimalkan kinerja dengan bantuan dan dukungan dari masyarakat desa Drajat sehingga keberadaan BUMDesa Pemaring tidak hanya sebagai pajangan saja namun berfungsi dalam membantu masyarakat desa Drajat, dan diharpkan dengan progam-progam yang BUMDesa sudah terlaksana fungsi dan manfaatnya

_

⁵⁰ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat desa Drajat. Untuk itu beridirnya BUMDesa Pemaring di desa Drajat diharpkan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat desa Drajat dan membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan dan keresahan masyarakat desa Drajat.

D. Dampak Badan Usaha Milik Desa Pemaring Terhadap Kesejahteraan Mayarakat Desa Drajat

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa Pemaring sebagai uapaya pemerintah dalam membantu masyarakat bukan hanya perekonomianya saja namun kesejahteraan masyarakanya juga dipertimbangkan sehingga menjadi tujuan berdirinya BUMdesa memberikan dampak bagi masyarakat desa, seperti pada penelitian kali ini, yang ingin melihat dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat semenjak berdirinya BUMDesa Pemaring, baik dampak postif mapun dampak negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti berikut dampak positif dari keberadaan BUMDesa Pemaring yang telah dirasakan oleh masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, sebagai berikut :

1. Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Desa Drajat

Semenjak BUMDes Pemaring berdiri di desa Drajat dan BUMDesa Pemaring memiliki unit-unit usaha, dengan adanya unit-unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDesa menjadikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki kesempatan kerja,

Pemaring yaitu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Drajat, sehingga segala unit yang di progam oleh pihak BUMDesa Pemaring berkomitmen untuk merekrut tenaga kerja yang diambil dari masyarakat desa Drajat itu sendiri, dengan begitu dapat membantu masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan mereka bisa bergabung dengan BUMDesa Pemaring, hal tersebut juga disampaikan oleh pengelolah BUMDesa Pemaring yaitu ibu Ratna selaku kepala pengelolah unit usaha menurut hasil wawancara dengan ibu Ratna sebagai berikut:

"BUMDesa Pemaring sejak awal sudah berkomitmen untuk merekrut yang nantinya akan bekerja di BUMDesa ini yah dari masyarakat desa Drajat sendiri selain dapat menciptakan peluang kerja mereka, disini kami juga ingin mengajarkan kepada mereka dalam berwirausaha itu seperti apa dengan maksud agar mereka nantinya bisa berkembang secara individual dan menciptakan lapangan pekerjaan juga bagi yang lainya" sejak wang lainya" sejak wang lainya sejak

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Ratna diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan BUMDesa Pemaring berdiri adalah untuk mensejahterakan bagi masyarakat desa, unit yang terbentuk memiliki tugas dan posisi masing-masing maka dari itu membutuhkan pekerja yang akan mengurusi bagian dari setiap unit yang ada, untuk unit stand Drajat Mart dibutuhkan

٠

⁵¹ Ibu Ratna, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

dua orang untuk mejaganya begitupun dengan tujuh unit lainya seperti unit usaha adverstising, Unit usaha One Stop Payment, UMKM, pengolahan sampah dan unit mainan anak yang dalam setiap unitnya orang yang bekerja diambil dari warga desa Drajat sendiri. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ratna sebagai berikut:

"unit-unit usaha yang kita miliki semuanya sudah diisi oleh masyarakat desa Drajat sendiri mbak, semuanya, sebulumnya juga dipilih untuk mendaptkan yang terbaik, waktu kita buka lowongan banyak yang mau bekerja dengan kita ada yang dibuat kerja sampingan ada juga yang memang kerja di BUMDesa itu sebagai pekerjaan utama mereka"

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa seluruh posisi pekerjaan sudah diisi oleh masyarakat desa Drajat, dalam memilih pekerja yang akab bekerja, pihak BUMDesa juga tidak asal pilih melihat dari antusias masyarakat desa Drajat yang mengingkan untuk dapat bekerja disana, akhirnya pihak BUMDesa memiliih berdasarkan kemampuan mereka dan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan mereka, setidaknya dapat meringankan beban masyarakat yang kesulitan dalam mencari pekerjaan diluar dan BUMDesa Pemaring berusaha untuk membantu masyarakat agar mendapatkan pekerjaan tanpa mereka keluar dari desa Drajat, karena masyarakat desa yang bekerja di BUMDesa tidak sedikit yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja di sana meskipun diantara mereka juga ada yang bekerja untuk sampingan saja.

Seperti salah satu narasumber yang sudah bekerja di BUMDesa Pemaring selama kurang lebih 3 tahun, beliau adalah bapak Hadi beliau bekerja di bagian unit pengolahan sampah, dan berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan bapak Hadi menurut pak Hadi beliau merasakan dampak dari keberadaan BUMDesa Pemaring, Pak Hadi menjelaskan dalam sebuah wawancara bahwa:

"saya sudah masuk menjadi pengolah sampah di BUMDesa ini hampir 3 tahun mbak, sebelumnya saya kerja di Weru sebagai pengepul ikan, tapi saya keluar pas itu soale sering sakit, pas BUMDesa butuh orang buat golek orang kerja buat ngambilin sampah dirumh orang saya akhirnya daftar dan akhirnya masok dan sudah kerja disini yah tadi hampir 3 taun iki, yah alhmdulillah mbak dapet kerja walupun cumin gini teros yah deket sama rumah jadi gak terlalu capek dan sekarang disambi sama ke sawah, pokok e wes ndak ngoyo lagi kayak dulu kalo kerja" saya kerja di Sumbi sama ke sawah, pokok e wes

Berdasrkan hasil wawancara diketahu bahwa BUMDesa Pemaring memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya, menurut pak Hadi sendiri ia merasa bersyukur karena telah diberikan kesempatan untuk bergabung dengan BUMDesa Drajat, pekerjaan beliau sehari-hari memang mengambili sampah di rumah warga setiap paginya, beliau juga menurutrkan bahwa bekerja menjadi pengolah sampah memang bukan pekerjaan utama beliau namun dengan begitu bisa menambah pendapatnya, hal tersebut dikarenakan beliau sudah keluar dari pekerjaann sebelumnya sebagai pengepul ikan.

.

 $^{^{52}}$ Bapak Hadi, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

Bekerja di BUMDesa Pemaring memang tidak bisa diandalkan karena gajinya yang memang dibawah UMR, hal itu dikarenakan karena memang tidak ada peraturan yang mengatakan untuk memberikan gaji minimun kepada karyawanya, sehingga gaji yang diperoleh juga tergantung dari kesepakatan antara masyarakat dengan pengelolah BUMDesa, menurut pak Tyo sendiri selaku BUMDesa beliau sudah memperingatkan kepada masyarakat kalau bekerja dengan BUMDesa tidak bisa diharpkan lebih karena gaji yang diberikan juga didapat dari hasil masyarakat itu sendiri, hal ini disampaikan langsung oleh pak Tyo, dalam wawancara sebagai berikut:

"BUMDesa Pemaring memang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tapi dengan bekerja di BUMDesa juga tidak bisa dijadikan patokan maksudnya jangan terlalu diharpkan begitu, kita bayar mereka juga bukan dari pemerintah melainkan kami putar kembali hasil keuntungan yang kita dapat dari perolehan unit-unit itu tadi lalu digunakan untuk membayar karyawan maupun untuk biyaya perawatan". 53

Dari hasil pengamatan peneliti gaji yang diberikan memang diambil dari hasil keuntungan dari setiap unit, selain unit-unit yang dimiliki oleh BUMDesa, ada lapangan pekerjaan lain yaitu dari unit UMKM, dimana UMKM yang tergabung dengan BUMDesa berjumlah lebih dari sepuluh masyarakat binaan atau lebih tepatnya terdapat 17 anggota yang tergabung dalam unit UMKM, salah satunya yaitu pemilik UMKM kerupuk jamur yaitu ibu Yuni yang

٠

⁵³ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

mengatakan bahwa beliau memiliki dua orang pegawai yang bekerja denganya, apalagi jika pada musim puasa maupun lebaran bisa nambah karyawan lagi, peneliti juga mewawancarai salah satu pegawai ibu Yuni yaitu mbak Fitri yang bekerja dan ikut membantu usaha kerupuk jamur, menurut mbak Fitri terkait dengan dampak yang dirasakan semenjak ada BUMDesa pemaring, menurut mbak Fitri dalam wawancara mengatakan bahwa:

"yang jelas terasa sekali mbak dampaknya bagi saya yah, soalnya saya ini ditawari kerja sama bu Yuni buat bantuin goreng kerupuk, alhmdulillah lah mbak seneng apalagi kalo pesenanya rame jadi upah yang didapat juga lebih banyak, soalnya sistem gaji di bu Yuni dibayrnya harian jadi lumayan lah mbak buat ngisi waktu senggang dan nambah uang kan mbak dripada nganggur opomne wayahe corona susah kan cari kerja". ⁵⁴

Selain ibu Fitri yang merasakan dampaknya, begitupun yang dirasakan dengan mbak Lina yang bekerja sebagi penjaga tokoh Drajat Mart, Mbak Lina yang hanya lulusan SMA dan sebelumnya merasakan kesulitan dalam mencari pekerjaan dan akhirnya diterima kerja di BUMDesa Pemaring sebagai penjaga stand Drajat Mart, beradarkan hasil wawancara dengan mbak Fitri terkait dampak yang dia rasakan sebagai berikut:

"iya saya merasakan dampaknya dulu saya nganggur hampri setaun terus tahun 2018 akhir saya gabung sama BUMDesa dan alhamdulillah diterima terus sekarang jaga stand disini"⁵⁵

_

⁵⁴ Mbak Fitri, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

⁵⁵ Lina, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDesa Pemaring memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Drajat salah satunya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dari hasil wawancara diatas juga dapat diketahui bahwa masyarakat merasa terbantu karena mereka tidak lagi kesulitan dalam mencari pekerjaan karena di desa mereka sendiri sudah tersrsedia, akan tetapi memang gaji yang didapat tidak sebesar dengan kita yang bekerja diluar desa karena menurut hasil pengamatan gaji yang mereka dapatkan sekitar Rp.300.000- Rp.700.000, terggantung posisi mereka dan keuntungan yang didapat, namun dibalik itu semua setidaknya masyarakat desa Drajat sudah merasakan dampak dan manfaat dari keberadaan BUMDesa Pemaring.

2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Drajat

Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat desa Drajat semenjak berdirinya BUMDesa Pemaring yaitu dapat meningkatkan pendapatan maupun perekonomian masyarakat, BUMDes sendiri didirikan untuk membantu masyarakat agar kehidupanya lebih sejahterah dengan kata lain keberadaan BUMDes sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk bergerak dan menuju arah perubahan yang lebih baik kedepanya, BUMDesa Pemaring juga menjembatani masyarakat desa untuk bisa lebih produktif dan menghasilkan pemasukan secara mandiri, selain

dapat meningkatkan dan menumbuhkan perekonomian desa karena semenjak adanya BUMDesa kas desa juga ikut meningkat selain itu pendapatan masyarakat desapun juga turut meningkat, hal ini lantas didasari karena banyaknya masyarakat desa yang begitu antusian dengan bantuan yang diberikan oleh BUMDesa Pemaring, bantuan yang dimaksud bukan hanya soal bantuan modal saja akan tetapi juga mereka diberikan bantuan dalam bentuk pembekalan dalam berwirausaha,

Semenjak keberadaan BUMDesa Drajat ini hadir ditengah masyarakat, menurut penuturan pak Tyo selaku ketua BUMDesa Drajat mengenai tentang tingkat pendapatan masyarakat yang mulai meningkat, menurut pak Tyo dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"sehubungan dengan jumlah masyarakat yang sudah tergabung dengan BUMDesa Drajat dan menjadi binaan kami, dipastikan bahwa mereka memang mengalami peningkatan pendapatan apalagi mereka yang mempunyai usaha sendiri, UMKM itu yang saya maksudkan, beberapa diantara mereka juga punya rewang yang bantu mereka untuk memperoduksi usaha mereka, kenaikanya kalo berdasarkan data di tahun 2019 itu memang ada kenaikan sebesar 30% namun dua tahun terkahir ini karena pandemi pasti ada penurunan tapi itu berlaku untuk semua sektor" 56

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa semenjak adanya BUMDesa Pemaring di desa Drajat tentu saja akan meningkatkan pendapatan masyarakat, jika kita melihat dibidang UMKM 17 yang menjadi masyarakat binaan BUMDesa

⁵⁶ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

Pemaring juga telah merasakan pemasukan mereka juga ikut meningkat, peningkatan yang mereka rasakan tidak lain karena mereka saat ini memiliki rumah produksi sendiri, banyak diantara mereka yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga, akan tetapi semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring di Desa Drajat ini dapat dimanfaatkan mereka untuk membuat usaha produksi rumahan dan tanpa disangka hasilnya cukup sebagai tambahan kebutuhan sehari-hari, hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pemilik usaha kripik pisang yaitu mbak Sabna, menurut mbak Sabna dalam wawancara terkait dengan dampak yang dirasakanya semenjak adanya BUMDesa Pemaring sebagai berikut

Apa yang disampaikan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang mereka dapat memang tidak terlalu besar namun itu sudah cukup bagi mereka dibandingkan jika mereka tidak mengasillkan apapun, pendapatan mereka juga sekiranya cukup untuk memeuhi kebutuhan mereka sehari-harinya, namun setidaknya dengan adanya BUMDesa Pemaring dengan segala upaya dan progam yang telah mereka rencanakan demi

⁵⁷ Sabna, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

kesejahteraan masyarakat desa, sudah memberikan dampak bagi masyarakat desa. Sebenarnya peningkatan perekonomian masyarakat desa juga dirasakan di berbagai bidang unit yang ada, meskipun pekerjaan tersebut bukan pekerjaan utama mereka namun usaha sampingan seperti ini saja tetap menghasilkan dan menguntungkan apalagi jika ditekuni dan mereka terus mau diajak berkembang dan belajar bersama dengan BUMDesa Pemaring.

3. Mempermudah Kehidupan Masyarakat

Dampak lainya yang dirasakan oleh masyarakat desa dengan adanya BUMDesa Pemaring adalah BUMDesa Pemaring dapat mempermudah kehidupan masyarakat desa Drajat, menurut hasil pengamatan peneliti selama melakukkan penelitian, peneliti menemukan hasil yang membuat BUMDesa Pemaring dapat mempermudah kehidupan masyarakat, Mempermudah kehidupan masyarakat disini diartikan dalam bentuk membantu masyarakat dalam melakukkan aktivitas, BUMDesa Pemaring memiliki beberapa unit pelayanan yang diperuntukan untuk masyarakat desa diantaranya adalah :

a. Stand Drajat Mart

Stand Drajat Mart yang didirikan oleh BUMDesa Pemaring ini menjawab segala kebutuhan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari mereka, disana menyediakan berbagai jenis kebutuhan masyarakat seperti sembako, alat tulis dan lain sebagainya dengan tujuan agar masyarakat tidak perlu khawatir dan tidak perlu keluar desa untuk mendapatkan yang mereka inginkan, BUMDesa Pemaring berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat desa Drajat, seperti pada saat peneliti melakukkan wawancara dengan informan tentang dampak yang dirasakan masyarakat desa Drajat dengan adanya BUMDes Pemaring, menurut ibu Atun dalam wawancara yang merupakan warga desa Drajat sebagai berikut,

"iya jadi lebih memudahkan aja seh mbak, kan desa Drajat juga lumayan gedeh kan desane, sebenere seng jualan sembako juga banyak tapi kan tempate mencar-mencar jadi yang rumahnya deket Drajat Mart yo beli ng kene, kadang lek cari opo ndek tokoh lain gaketmu yo mlayune merne, soale kadang yo ada sembako murah juga disini intine sekarepe masyarakat pe tumbas nandi ae sak ketemune" 58

Keberadaan Drajar Mart bukan berarti mematikan usaha pertokoan yang sudah ada sebelumnya melainkan, keberadaan Drajat Mart digunakan sebagai pelengkap dan seperti apa yang sudah disampaikan oleh ibu Atun tadi bahwa tidak ada persaingan antara stand milik BUMDesa dengan toko-toko sembako yang lainya, dan juga

⁵⁸ Ibu Atun, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

masyarakat diberikan kebebasan dalam membeli sesuai keinginan dan kebutuhan mereka.

b. Unit usaha One Stop Payment

Berbeda dengan unit Drajat Mart pelyanan OSP ini merupakan pelayanan pertama yang hadir di masyarakat desa Drajat, sebelumnya masyarakat membeli kebutuhan dalam membayar seperti, Pembayaran listrik,Pembelian pulsa *celuler* dan token listrik, Membuka rekening, setor tunai maupun transfer, Pembayaran BPJS, Pembayaran PAM, Pembayaran sampah , Menyediakan *E-Toll* dan pengisianya dilakukkan di minarkert yang jaraknya lumyan dari desa Drajat, namun sekarang masyarakat dimudahkan dalam melakukkan transaksi tersebut karena di dalam desanya sendiri sudah disediakan dan tidak perlu jauh-jauh lagi untuk melakukkan pembayaran, hal tersebut di sampaikan oleh ibu Atun dalam wawancara menurut beliau,

"oh jelas mbak dulu iku mau bayar jauh, ngisi token di alfa dulu opomne lek bengi-bengi tokene muni wah bingung kan mbak, tapi semenjak ono layanan iki ws gak adoh-adoh bahkan karek nge-WA petugase lsngng diisino, wes enak lah gak adoh-adoh mbak bayar opo ae wes nang desone dewe ae"⁵⁹

.

⁵⁹ Ibu Atun, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

Layanan OSP tersebut sangat dibutuhkan masyarakat desa Drajar, meskipun saat ini minimarket sudah bertebaran namun di desa mereka sendiri sudah terpeuhi segalanya, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan segala aktifitas pembayaran karena bisa dilakukkan secara online maupun pembayaran secara lansung atau tunai, sehingga hal ini dapat menghemat waktu dan tenaga.

c. Pengolahan sampah

lingkungan juga Bahkan dari segi sangat diperhatikan oleh BUMDesa Pemaring, lingkungan yang bersih nyaman dan rapi menjadi impian bagi setiap masyarakat, namun terkadang sampah atau limbah masyarakat menjadi salah satu masalah yang harus benar untuk ditangani, untuk itu **BUMDesa** Pemaring memberikan layanan kepada masyarakat untuk mengolah sampah mereka, menurut wawancara dengan pak Tyo sebagai berikut:

"desa Drajat juga harus jadi desa yang bersih jadi salah satu caranya yah kita punya progam untuk pengolahan sampah, jadi kita punya tim yang nanti akan mengambili sampah masyarakat setiap hari di pagi hari"

⁶⁰ Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 29 Desember 2021

Sebelumnya setiap masing-masing individu membuang sampah mereka senidri di tempat pembuangan akhir yang lokasinya juga lumayan jauh, bahkan ada yang sengaja membuang di sungai atau saluran air, oleh sebab itu pihak pengelolah BUMDesa tidak ingin terus-terusan melihat masyarakat yang bertindak sesuai dengan aturan, dengan adanya pengolahan sampah seperti ini masyarakat setidaknya diringankan bebanya dalam urusan sampah karena sudah ada petugas yang akan mengambilnya setiap pagi, meskipun dikenakan tarif perbulanya sebesar Rp. 10.000 setiap bulanya namun itu bukanlah masalah besar dan masyarakat juga tidak merasa keberatan dan malah merasa terbantu dengan adanya progam tersebut, seperti apa yang disampaikan oleh salah satu informan yang merupakan warga desa Drajat yang Bernama ibu Sulastri, menurut beliau,dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

> "iya meringankan mbak dulu suami saya yang buang sampah di TPA itu lumyan dari Drajat ituloh di daerah Mantren, jadi kadang tiap hari atau kadang malah 3 hari baru dibuang, tapi sekarang udah enak ada seng ngambil kita cumin bayar sebulan yo meksepulo ewu murah meriah tapi sampahku tiap hari bersih" ⁶¹

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa keberadaan BUMDesa Pemaring telah membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa

.

⁶¹ Sulastri, Wawancara Oleh Peneliti, 30 Desember 2021

Drajat, segala kebutuhan dan keresahan masyarakat selama ini dapat diwujudkan oleh BUMDesa melalui progam yang mereka rancang, selain itu dampak dari adanya keberadaan BUMDesa Drajat juga telah dirasakan oleh masyarakat desa Drajat.

Selain dampak positif yang dirasakan masyarakat desa Drajat adapun dampak negatif yang muncul akibat dari keberadaan BUMDesa Pemaring diantaranya adalah :

1. Membuat masyarakat bergantung dengan BUMDesa

Keberadaan BUMDesa tanpa disadari juga membuat sebagian masyarakat merasa hidupnya bergantung dari BUMDesa masyarakat beranggapan bahwa BUMDesa akan membantu masyarakat dalam mewujudkan keinginan mereka akan tetapi hal tersebut bukanlah hal yang baik, masyarakat merasa bahwa BUMDesa akan terus-terusan membantu mereka seperti apa yang dikatakan oleh pak Tyo, menurut beliau:

"apa yang kita takuti yah mbak emang sudah dirasakan, kita itu takut kalo kita bimbing terus ada beberapa oknum yang terusterusan berharap bahwa BUMDesa Pemaring akan terus membantu mereka dalam melancarkan bisnisnya, padahalkan seharusnya BUMDesa ini itu hanya sebatas memfasilitasi masyarakat agar mereka mandiri bukan malah bergantung terusterusan sama kita" ⁶²

-

⁶² Siswoyo Hadi Prastyo, Wawancara Oleh Peneliti, 25 Januari 2022

Dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwa maindset masyarakat tentang BUMDesa sudah mulai bergeser mereka merasa bahwa BUMDesa sebagai tempat dalam mewujudkan segala keluh kesah mereka bahkan yang bukan ranah BUMDesa Pemaring mereka juga inginkan. Hal tersebut jika dibiarkan terus-menerus membuat maka akan berakibat buruk bagi masyarakat yang lain sehingga membuat BUMDesa pemaring yang sebenarnya memberikan fungsi sebagai wadah dalam memandirikan masyaraatnya justru akan membuat masyarakat menjadi bergantung dengan BUMDesa.

2. Masyarakat menjadi lebih konsumtif

Semenjak kawasan alun-alun dijadikan sebagai pusat kuliner oleh BUMDesa sehingga banyak jajanan yang ditawarkan membuat masyarakat termasuk anak kecil maupun orang dewasa mulai berperilaku konsumtif, adanya kebijakan ini sebenarnya ada dampak baik untuk perekonomian pedagang namun juga menjadi dampak buruk bagi masyarakat yang membeli, terutama anak-anak yang hampir setiap hari mereka membeli makanan, hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Sulastri, menurut beliau :

"wah mbak namanya anak-anak setiap hari pasti jajan wong di alun-alun disedikan banyak jajanan jadine yah jajan terus, wong seng jajan duduk cah cilik tok, emak-emak e yo melu njajan piee gak tekor duwet e metu terus gae jajan ditambah mane opo-opo nang deso ono yoo gaush adoh-adoh tuku tapi yo ngunu mbak marai duwet entek wong sitik-sitik ono pameran terus kadang yo ono acara deso yo ngunukulah" ⁶³

⁶³ Ibu Atun, Wawancara Oleh Peneliti, 25 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukkan dengan ibu Atun dapat disimpulkan bahwa beberapa progam yang direncakan oleh BUMDesa seperti alokasi alun-alun sebagai tempat wisata kuliner tanpa disadari membuat masyarakatya menjadi lebih hedon dan konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa keberdaan BUMDesa tidak semata-mata hanya memberikan dampak postifnya saja akan tetapi ada dampak negatif yang juga muncul seiring berkembangnya BUMDesa di desa Drajat, namun dampak tersebut sebenarnya masih bisa dikontrol baik dari individu masyrakat itu sendiri maupun dari pihak pengelolah BUMDesa Drajat sehingga dampak-dampak yang muncul tadi bisa di minimalisir dan tetap fokus pada fungsi dan tujuan utama dari berdirinya BUMDesa Pemaring di desa Drajat.

E. Hasil Temuan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dan observasi peneliti tentang "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mayarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam tinjauan teori robert king merton" maka ditemukan beberapa fakta sebagai berikut:

 Menurut hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengenai fungsi BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditemukan beberapa fungsi, mengingat bahwa penelitian kali ini berkaitan dengan salah satu teori milik Robert King Merton yaitu tentang Toeri Fungsionalisme Struktural maka ditemukan beberapa fungsi menurut teori tersebut, menurut Merton sendiri Fungsional Stukturalisme terdiri dari beberapa konsep yakni, Fungsi, disfungsi, fungsi *laten* (tersembunyi), fungsi *manifest* (nyata), dalam penelitian ini juga ditemukan adanya fungsi lain yang muncul selain fungsi utama dari BUMDesa diantaranya adalah:

- a. Fungsi : berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa BUMDesa Pemaring memilik fungsi dalam mensejahterakan masyarakat Desa Drajat diantaranya adalah BUMDesa mampu mengembangkan potensi baik dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa Drajat serta mendukung dan memberikan modal kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha maupun yang ingin berusaha membuka usaha sendiri dan juga BUMDesa Drajat hingga sampai saat ini tetap berusaha dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Drajat
- a. Fungsi manifest (nyata) : berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa BUMDesa memiliki fungsi manifest atau fungsi yang diharapkan. Keberadaan BUMDesa Drajat memang diharapkan masyarakat desa kedepanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

fungsi tersebut dibuktikan dengan berbagai progam yang sudah di kelolah oleh BUMDesa Pemaring, dalam fungsi ini BUMDesa Pemaring sudah berjalan sebagai mana mestinya, masyarakat desa Drajat merasakan bahwa BUMDesa Pemaring membawa desa mereka menjadi lebih maju dan masyarakatnya juga merasakan kesejahteraan, BUMDesa Pemaring juga menjadi bagi masyarakat wadah dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan, BUMDesa Pemaring mampu memecahkan permasalahan dan membantu m<mark>asy</mark>arakatnya, **BUM**Desa Pemaring selain memberikan kesejahteraan bagi masyarakat BUMDesa Pemaring juga memberikan perubahan kearah yang lebih baik apalagi dalam menghadapi perekonomian masyarakat desa, dan juga BUMDesa telah berhasil dalam mengelolah dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa Drajat dan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat desa melalui BUMDesa Pemaring dan juga BUMDesa Pemaring berhasil memberdayakan masyarakatnya melalui pelatihan, pembinaan maupun dalam bentuk pemberian modal bagi masyarakat yang ingin usaha, BUMDesa Pemaring

- juga mendukung dan ikut mengembangkan usaha yang sudah ada sebelumnya.
- b. Fungsi laten (tersembunyi) : selain fungsi yang memang diharapkan dari berdirinya BUMDesa Pemaring, ternyata selama peneliti melakukan observasi juga ditemukan adanya fungsi lain dari berdirinya BUMDesa, fungsi ini tidak disadari oleh masyarakat desa karena memang bukan menjadi fungsi utamanya namun fungsi ini berjalan secara beriringan dengan fungsi utama berdirinya BUMDesa, fungsi laten yang muncul disini merupakan fungsi yang mengarah kerarah yang positif dan baik namun fungsi ini tidak nampak namun dirasakan oleh masyarakat desa, dari hasil observasi ditemukan dua fungsi yang tersembunyi pertama yaitu menurut hasil pengamatan ditemukan bahwa semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring membuat hubungan antara pemerintah desa Drajat dengan masyarakat semakin dekat hal ini di dasari karena melalui BUMDesa masyarakat bisa lebih dekat dengan perangkat desa dengan begitu hubungan baik ini akan membawa perubahan yang baik juga untuk perkembangan desa karena masyarakat merasa tidak ada jarak lagi dan masyarakat kedepanya lebih leluasa

lagi dalam menyampaikan pendaptanya. Fungsi yang tersembunyi kedua adalah keberadaan BUMDesa Pemaring membuat masyarakat memiliki pemikiran yang lebih maju dari sebelumnya, ide-ide kreatif mereka mulai bermunculan bahkan mereka juga berani untuk memulai berwirausaha, kemajuan ini tanpa disadari masyarakat sudah melekat dalam diri masyarakat, mereka mau tidak mau terus berinovasi dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha mereka. Sehingga funsi yang tidak diharapkan ini sebelumnya telah memberikan perubahan besar baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa Drajat.

c. Disfungsi : dalam hasil penelitian diatas peneliti juga menumkan adanya disfungsi dari BUMDesa Pemaring, disfungsi yang dimaksudkan disini berasal dari adanya konsekuensi yang timbul dari fungsi utamanya, disfungsi yang muncul disini di wujudkan dalam bentuk adanya perubahan perilaku masyarakat dimana perubahan perilaku masyarakat ini diakibatkan dari tidak berjalanya sistem sesuai dengan rencana sebelumnya, seperti apa yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian bahwa dampak dari pemasangan wifi yang dilakukkan oleh BUMDesa Pemaring untuk

mempermudah masyarakat dalam mengakses internet namun tanpa disadari hal ini menjadikan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat seperti gaya bicara, gaya pakaian, bahkan kebiasaan masyarakat desa yang berubah selain itu perilaku konsumtif juga terlihat, perilaku ini muncul karena perekonomian masyarakat yang meningkat dan bahkan ditemukan adanya penyalagunaan bantuan yang diberika oleh BUMDesa Pemaring yang seharusnya dipergunakan sebagai modal mereka malah usaha namun menggunakanya untuk kepentingan pribadi (berfoyafoya).

2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dampak dari keberadaan BUMDesa Pemaring, dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa Drajat cukup beragam, menurut hasil observasi peneliti menemukan tiga dampak yang memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat desa Drajat diantaranya adalah keberadaan BUMDesa pemaring memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, fakta yang ada semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring dapat membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sebelumnya, selain banyaknya masyarakat binaan UMKM yang tergabung dan tidak sedikit diantara mereka yang membutuhkan karyawan sehingga

bisa mengajak masyarakat lain dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka khusunya untuk ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan, karena BUMDesa Pemaring juga membuat pendapatan masyarakat desa meningkat karena mereka bisa membuka usaha sendiri, dampak selanjutnya adalah mempermudah kehidupan masyarakat dimana segala fasilitas dan kebutuhan masyarakat sudah tersedia dan terpenuhi di desa mereka sendiri. Sementara itu adapun dampak negatif yang muncul diantaranya adalah masyarakat menjadi ketergantungan dengan BUMDesa dan juga masyarakat menjadi lebih konsumtif hal ini dikarenkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, namun meskipun begitu jika dilihat dari hasil penelitian diatas ditemukan bahwa dampak yang timbul masih lebih banyak dampak positifnya hal ini karena memang fungsi dari BUMDesa sendiri untuk kesejahteraan masyarakat sehingga dampak postif memang seharusnya lebih unggul daripada dampak negatifnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan jika dilihat dari data yang telah dikumpulkan dari berbagai informasi yang didapat, maka dari itu peneliti dapat membuat suatu kesimpulan dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya tentang "Fungsi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan dalam Tinjuan Teori Fungsionalisme Struktural" kesimpulanya sebagai berikut:

1. Fungsi BUMDesa Pemaring dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Drajat dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Pemaring telah membawa perubahan kearah positif bagi masyarakat desa Drajat, BUMDesa Pemaring telah berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan masyarakat Drajat demi kesejahteraan masyarakat. Desa Masyarakat desa Drajat juga telah merasakan keberadaan BUMDesa Pemaring dan dapat dikatakan bahwa dengan BUMDesa Pemaring dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa Drajat, segala progam dan unit-unit yang ada di BUMDesa Pemaring berjalan sesuai dengan fungsinya, meskipun ada beberapa fungsi yang tidak sejalan namun bukan berarti menjadi halangan bagi BUMDesa Pemaring dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Drajat kedepanya.

2. Dampak dari keberadaan BUMDesa Pemaring juga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat bukan hanya sekedar mereka yang bergabung menjadi bagian dari masyarakat binaan BUMDesa Drajat melainkan seulurh lapisan masyarakat desa telah merssakan dampaknya, dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa Drajat juga berupa dampak yang positif mereka merasa terbantu dengan adanya BUMDesa Pemaring karena dapat menjawab sebagian besar kebutuhan dan keinginan masyarakat selama ini dalam membantu mereka mengembakan desa dan membantu masyarakat dalam perekonomian mereka. Dampak yang muncul juga diharapkan kedepanya agar tetap membawa dampak-dampak baik lainya dan dampak yang buruk bisa diminimalisir sehingga tidak menganggu fungsi utama dari keberadaan BUMDesa Pemaring.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan tentang BUMDesa Pemaring dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan itu peneliti memberikan saran bagi masyarakat desa maupun pengelolah BUMDesa sebagai berikut;

 Untuk seluruh masyarakat desa Drajat sebaiknya mereka memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan yang diberikan oleh pengelolah BUMDesa untuk lebih mengembangkan diri dan terus belajar kedepanya, tidak cepat merasa puas dengan apa yang mereka daptakan sehingga masyrakat bisa membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, masyarakat desa juga tidak bisa memanfaatkan dana yang sudah dipercayakan atau diberikan oleh BUMDesa Drajat yang tujuanya untuk membuka usaha namun mereka malah menggunakanya tidak sesuai fungsi sebenarnya, selain itu saran untuk masyarakat bahwa masyrakat berhak menikmati fasilitas yang disediakan oleh BUMDesa Pemaring karena memang itu sebagai salah satu fungsi BUMDesa dalam mensejahterakan masyarakatnya akan tetapi kits sebagai masyarakat juga harus bijak dalam menggunakan fasilitas yang sudah disediakan jangan sampai fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh BUMDesa Pemaring malah nantinya menimbulkan masalah baru kedepanya.

2. Untuk pengelolah BUMDesa Pemaring, pelayanan yang mereka berikan memang sudah dirasakan dan masyrakat sudah merasa terbantu saran dari peneliti kedepanya BUMDesa Pemaring agar bisa menambah stand agar bisa dmenyewakan lebih banyak lagi stand untuk masyarakat desa Drajat dan saran selanjutnya dari peneliti adalah kedepanya BUMDesa harus bisa lebih selektif dan harus ada pemantuan secara berkala kepada masyarakat yang meminjam ke BUMDesa, karena seharusnya BUMdesa tidak hanya fokus bagaiman mereka dapat mengembalikan dana tersebut

namun harus dikontrol kembali dana tersebut diperuntukan untuk apa agar kejadian tersebut tidak berulang dan bisa membawa kebiasaan buruk bagi masyarakat yang lain, saran selanjutnya dari peneliti untuk BUMDesa Pemaring adalah mengadakan pelatihan bagi masyarakat lebih intensif lagi kepedanya karena selama ini pelatihan yang diberikan dalam setahun tidak lebih dari dua kali, jika diadakan secara berkala dengan tema yang berbeda setiap pertuamnya maka diharapkan dapat membawa perubahan yang baik kedepanya, saran yang terakhir terkait dengan pengolahan sampah, diharapkan kedepanya BUMDesa Pemaring memiliki alat sendiri untuk menghancurkan sampah atau dikelolah lagi sampah tersebut supaya lebih bermanfaat lagi kedepanya, sehingga sampah-sampah tersebut tidak hanya berkahir di tempat pembuangan akhir saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Patrcia dan Alder. 1987. Membership Roles In Field Research. *Newbury*Park. California. Sage Publication
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.*. Jakarta. Rhinneka Cipta
- AslichatiLilik Aslichati, dan Prasety H.I. Bambang, Irawan Prasetyo. 2014.

 Metode Penelitian Sosial. Banten. Universitas Terbuka
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewah Yogyakarta. 2014 "Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta" https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/publikasi/download/14&ved=2ahUKEwjgutjT6aXzAhWS63MBHVTrChYQFnoECCIQAQ&usg=AOvVaw0TXC5xJRySNqM5K 9zfq8Q
- Berlian Corista Ramadana dan Ribawanto Heru. 2016. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa

Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)". Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 6 https://media.neliti.com/media/publications/75712-ID keberadaan-badan-usaha-milik-desa-bumdes.pdf.

Daldjoen N. 1987. Interaksi Desa-Kota, . Jakarta. Rineka Cipta

Data Badan Pusat Statisitika Naional Tahun 2014. https://www.bps.go.id/.

Data Dinas Penduduk dan Pencatatan SipilKabupatenLamongan, https://disdukcapil.lamongankab.go.id/

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pendirian Dan Pengelolahan Badan Usaha Milik Desa*. Universitas Brawijaya . Fakultas Ekonomi

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. "Pendirian Dan Pengelolahan Badan Usaha Milik Desa", Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Universitas Brawijaya . Fakultas Ekonomi
- Depdikdud. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Fitrianto, Hari. 2016. "Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Ketahanan Desa Di Jawa Timur", Jurnal Adminitrasi Publik. Vol. 8, No. 2. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-admp95658b964ffull.pdf
- Johson Paul Doyle. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta . Gramedia Pustaka Utama
- Makmur. 2019. "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan
- Sinjai Timur Kabupaten Sinjai". (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makasar)
- Maryuani. 2008. Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Pemerintahan Desa, Bandung . Cv. Pustaka Setia
- Moleoeng J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. PT. Rosda Karya
- Muryani. 2008. Pembanguan BUMDes dan Pemberdayaan Pemdes. Bandung. CV
 Pustaka Setia
- N Haslinda N dan Zainal. 2008. "Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar". Makassar : FISIPOL
- Nabila Yusita Retha. 2019. "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Terhadap
- Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)". (Skripsi, Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung).
- Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik DESa

Perpemdesa No. 4 Tahun 2015 Tentang Pengolahan Keuangan Desa

Purnama Pradnyani Sri. 2019. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng

Kuta

Utara", Vol.9, No.2, https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/do wnload/602 /570.

Ritzer George Ritzer dan Goodman J Douglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern*.

Jakarta. Kencana

Ritzer George Ritzer dan Goodman J Douglas. 2013. Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern.

Bantul Kreasi Wacana.